



# **KAJIAN EKONOMI REGIONAL NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

**Triwulan II – 2008**

**KANTOR BANK INDONESIA  
BANDA ACEH  
Tim Ekonomi Moneter  
Kelompok Kajian, Statistik & Survey**

## **VISI**

*Menjadi Kantor Bank Indonesia yang dapat dipercaya di daerah melalui peningkatan peran dalam menjalankan tugas-tugas Bank Indonesia yang diberikan.*

## **MISI**

*Berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan pelaksanaan tugas bidang ekonomi moneter, sistem pembayaran, pengawasan bank serta memberikan saran kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya.*

## **FUNGSI**

1. *Ekonomi Moneter*
2. *Perbankan*
3. *Sistem Pembayaran*
4. *Manajemen Intern*

## **TUGAS POKOK**

1. *Memberikan masukan kepada Kantor Pusat tentang kondisi ekonomi dan keuangan daerah di wilayah kerjanya;*
2. *Melaksanakan kegiatan operasionalisasi sistem pembayaran tunai dan/non tunai sesuai dengan kebutuhan ekonomi daerah di wilayah kerjanya;*
3. *Melaksanakan pengawasan bank dan fungsi-fungsi lain terkait dengan perbankan di wilayah kerjanya;*
4. *Memberikan saran kepada Pemerintah Daerah mengenai kebijakan ekonomi daerah, yang didukung dengan penyediaan informasi berdasarkan hasil kajian/riset serta memfasilitasi pemberdayaan sektor riil/UMKM;*
5. *Mengelola sumber daya internal yang dibutuhkan sebagai faktor pendukung fungsi-fungsi utama.*

---

### **Kalender Publikasi KER**

*Triwulan I : Mei*  
*Triwulan II : Agustus*  
*Triwulan III : November*  
*Triwulan IV : Februari*

### **Penerbit :**

*Kelompok Kajian, Statistik dan Survey - Tim Ekonomi Moneter  
Kantor Bank Indonesia Banda Aceh  
Jl. Cut Meutia No.15, Banda Aceh - Indonesia  
Telp : 0651-42981 / Fax : 0651-45247*

*Publikasi KER secara online dapat diperoleh di:<http://www.bi.go.id/web/id/DIBI1/Regional/Publikasi/>*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Kajian Ekonomi Regional Nanggroe Aceh Darussalam periode triwulan II-2008 dapat kami hadirkan. Pemahaman akan kondisi ekonomi daerah saat ini menjadi semakin penting sejalan berkembangnya otonomi daerah. Dengan kewenangan dan sumber daya finansial yang semakin besar seperti Nanggroe Aceh Darussalam ini, daerah dapat menentukan arah sekaligus meningkatkan efektivitas pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan yang matang, didukung dengan data yang akurat dan analisis yang komprehensif merupakan prasyarat bagi pengambilan keputusan yang berkualitas dalam pembangunan ekonomi tersebut.

Kajian Ekonomi Regional yang berada dihadapan pembaca ini yang memaparkan antara lain analisis terhadap perkembangan makroekonomi daerah, dan perkembangan indikator-indikator yang terkait dengan tugas pokok Bank Indonesia seperti perkembangan harga, perbankan, sistem pembayaran, dimaksudkan salah satunya sebagai bentuk kontribusi Bank Indonesia dalam menghasilkan pengambilan keputusan pembangunan yang berkualitas sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Kami menyadari sepenuhnya bahwa Kajian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas kajian ini.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kajian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan yang telah diberikan.

Banda Aceh, Agustus 2008  
BANK INDONESIA BANDA ACEH

N A W A W I  
Pemimpin

## DAFTAR ISI

### RINGKASAN EKSEKUTIF

BAB I	PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL.....	1
	A. Sisi Permintaan .....	2
	B. Sisi Penawaran .....	6
BAB II	PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH.....	9
	A. Banda Aceh.....	10
	B. Lhokseumawe.....	11
INBOX 1 : Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Aceh		
BAB III	PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH .....	13
	A. Bank Umum Konvensional .....	14
	B. Bank Umum Syariah .....	17
	C. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional .....	20
	D. Bank Perkreditan Rakyat Syariah.....	21
INBOX 2 : Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Aceh		
INBOX 3 : Profil Pembiayaan Baru/Kredit UMKM di Aceh		
BAB IV	PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN .....	23
	A. RTGS (Real Time Gross Settlement).....	23
	B. Kliring .....	23
	C. Transaksi Tunai.....	24
BAB V	PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH .....	25
	A. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah .....	25
	B. DIPA BRR NAD-Nias.....	26
BAB VI	PERKIRAAN EKONOMI DAN HARGA DAERAH .....	28
	A. Proyeksi Ekonomi .....	28
	B. Proyeksi Inflasi.....	28

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Pertumbuhan ekonomi Aceh .....	1
Grafik 1.2	Konsumsi/Penjualan Listrik di NAD .....	3
Grafik 1.3	Perkembangan Kredit Konsumsi di NAD .....	3
Grafik 1.4	Perkembangan Kredit Investasi di NAD .....	3
Grafik 1.5	Perkembangan Ekspor Migas NAD .....	4
Grafik 1.6	Perkembangan Ekspor Non-Migas NAD .....	4
Grafik 1.7	Nilai Ekspor Impor Non-Migas NAD .....	4
Grafik 1.8	Volume Ekspor Impor Non-Migas NAD .....	4
Grafik 1.9	Negara Tujuan Ekspor Non-Migas NAD .....	5
Grafik 1.10	Cara Pembayaran Ekspor Non Migas Prov. NAD .....	5
Grafik 1.11	Struktur Ekonomi Aceh 2003-2007 .....	6
Grafik 1.12	Struktur Ekonomi Aceh Triwulan II-2008 .....	6
Grafik 1.13	Perkembangan Kredit Pertanian .....	7
Grafik 1.14	Lifting Gas Alam di NAD. ....	8
Grafik 2.1	Inflasi Tahunan Banda Aceh (%) .....	9
Grafik 2.2	Inflasi Tahunan Lhokseumawe (%) .....	9
Grafik 2.3	Perbandingan Inflasi Tahunan Kota di Aceh, Medan dan Nas... ..	10
Grafik 2.4	Disparitas Inflasi Antar Kota di Aceh .....	10
Grafik 2.5	Inflasi Kelompok Barang/Jasa di Banda Aceh .....	11
Grafik 2.6	Sumbangan Inflasi Kelompok Barang/Jasa di Banda Aceh .....	11
Grafik 2.7	Inflasi Kelompo Barang/Jasa di Lhokseumawe .....	12
Grafik 2.8	Sumbangan Inflasi Kelompok Barang/Jasa di Lhokseumawe` .....	12

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku NAD Triwulan II-2008 .....	2
Tabel 1.2	Rencana Investasi PMA di NAD .....	3
Tabel 1.3	Pertumbuhan Sektor Ekonomi Aceh (yoy,%).....	3
Tabel 1.4	Pertumbuhan dan Pangsa Pasar Sektor Pertanian.....	7
Tabel 1.5	Produksi Tanaman Bahan Makanan .....	8
Tabel 1.6	PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	8
Tabel 1.5	Produksi Tanaman Bahan Makanan .....	8
Tabel 3.1	Kinerja Perbankan di Aceh .....	13
Tabel 3.2	Indikator Keuangan Bank Umum Konvensional .....	14
Tabel 3.3	Uraian DPK Bank Umum Konvensional.....	15
Tabel 3.4	Kredit Bank Umum Konvensional Menurut Jenis Penggunaan ...	15
Tabel 3.5	Kredit Bank Umum Konvensional Menurut Sektor Ekonomi .....	15
Tabel 3.6	Kredit UMKM Bank Umum Konvensional.....	16
Tabel 3.7	Rincian Kredit Bank Umum Konvensional.....	16
Tabel 3.8	Rincian NPL Kredit UMKM Bank Umum Konvensional .....	17
Tabel 3.9	Indikator Keuangan Bank Umum Syariah .....	17
Tabel 3.10	Uraian DPK Bank Umum Syariah .....	18
Tabel 3.11	Pembiayaan Bank Umum Syariah Menurut Jenis Penggunaan ..	18
Tabel 3.12	Pembiayaan Bank Umum Syariah Menurut Sektor Ekonomi .....	19
Tabel 3.13	Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah .....	19
Tabel 3.14	NPF Pembiayaan Bank Umum Syariah .....	19
Tabel 3.15	Kinerja BPR Konvensional.....	20
Tabel 3.16	Rincian DPK BPR Konvensional .....	20
Tabel 3.17	Kredit BPR Konvensional Menurut Penggunaan .....	20
Tabel 3.18	Kredit BPR Konvensional Menurut Sektor Ekonomi .....	21
Tabel 3.19	NPL BPR Konvensional.....	21
Tabel 3.20	Kinerja BPR Syariah Tw-2 -2008 .....	22
Tabel 3.21	Rincian DPK dan Pembiayaan BPR Syariah .....	22
Tabel 3.22	Kredit BPR Syariah Menurut Sektor Ekonomi .....	22
Tabel 4.1	Perkembangan Transaksi RTGS Prov. NAD.....	23
Tabel 4.2	Perkembangan Transaksi Kliring di KBI Banda Aceh .....	23
Tabel 4.3	Perkembangan Aliran Uang kartal di KBI Banda Aceh .....	24
Tabel 4.4	Perkembangan Temuan Uang Palsu di KBI Banda Aceh .....	24
Tabel 5.1	Ringkasan APBA 2008.....	25
Tabel 5.2	Serapan Anggaran Belanja NAD.....	26
Tabel 5.3	Realisasi Anggaran BRR Nias NAD Tahun 2007 (Okt).....	26
Tabel 5.4	DIPA BRR NAD-NIAS untuk Tahun 2008.....	26
Tabel 5.5	Perkembangan Realisasi Rehab-Keron Aceh – Nias.....	27

## INDIKATOR EKONOMI TERPILIH

### a. Inflasi dan PDRB

INDIKATOR	2006	2007				2008	
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II
Indeks Harga Konsumen* :							
- Banda Aceh	180.43	188.75	185.60	196.46	200.28	207.26	110.54
- Lhokseumawe	151.47	154.74	151.39	159.47	157.80	165.43	108.77
Laju Inflasi Tahunan (yoy, %)							
- Banda Aceh	9.54	13.19	8.55	11.94	11.00	9.81	18.12
- Lhokseumawe	11.47	9.48	5.54	9.98	4.18	6.91	9.81
PDRB - harga konstan (miliar Rp)	37,159	8,860	9,157	9,280	8,742	9,091	8,564
- Pertanian	7,873	1,994	2,121	2,081	2,067	2,038	2,194
- Pertambangan & Penggalian	9,245	1,845	1,958	2,122	1,318	1,941	1,256
- Industri Pengolahan	5,302	1,193	1,134	1,031	1,134	1,105	1,105
- Listrik, Gas & Air Bersih	66	19	20	21	23	20	22
- Bangunan	1,885	490	518	558	581	503	509
- Perdagangan, Hotel & Restoran	5,571	1,368	1,397	1,410	1,491	1,400	1,446
- Pengangkutan & Komunikasi	1,926	525	529	527	556	523	526
- Keuangan, Persewaan & Jasa	494	104	125	131	163	109	136
- Jasa	4,798	1,323	1,355	1,399	1,408	1,453	1,369
Pertumbuhan PDRB (yoy, %)	2.40	-8.27	0.53	2.61	-3.33	-5.20	-6.50
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	13.70	3.46	15.08	47.61	21.94	10.28	3.01
Volume Ekspor Nonmigas (ton)	23.17	1.06	37.54	164.93	65.11	14.75	2.08
Nilai Impor Nonmigas (Juta USD)	29.96	4.24	11.60	6.95	3.08	15.74	0.61
Volume Impor Nonmigas (ton)	381.91	88.09	142.51	68.51	26.46	185.62	19.95

\*) IHK pada triwulan II-2008 sudah menggunakan tahun dasar 2007 = 100

### b. Perbankan & Sistem Pembayaran

INDIKATOR	2006	2007				2008	
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II
<b>A.BANK UMUM :</b>							
<b>a. Bank Umum Konvensional</b>							
Aset (Rp Juta)	26,120,634	23,692,745	22,315,817	22,428,783	22,267,394	19,822,119	22,775,377
Posisi SBI (Rp Juta)	3,796,051	1,683,665	1,800,000	1,500,000	1,250,000	900,000	850,000
Dana Pihak Ketiga (Rp Juta)	20,849,536	18,992,194	18,250,174	18,239,460	17,615,711	15,931,519	16,280,726
- Giro	10,472,412	8,951,298	8,042,986	8,038,085	7,877,806	6,629,294	7,109,348
- Tabungan	5,253,171	5,004,955	4,980,032	4,962,041	6,157,524	5,670,771	5,577,745
- Deposito	5,123,953	5,035,941	5,227,156	5,239,334	3,580,381	3,631,454	3,593,633
Kredit (Rp Juta) - berdasarkan Bank Pelap	4,474,270	4,704,018	5,320,840	5,886,156	6,327,072	6,175,050	7,776,862
Berdasarkan Penggunaan :	<b>4,474,270</b>	<b>4,704,018</b>	<b>5,320,840</b>	<b>5,886,156</b>	<b>6,327,072</b>	<b>6,175,050</b>	<b>7,776,862</b>
- Modal Kerja	535,219	1,319,554	1,501,188	1,742,235	1,947,835	2,068,188	2,565,936
- Konsumsi	2,703,723	2,837,103	3,172,481	3,450,582	3,606,904	3,408,551	796,197
- Investasi	1,235,328	547,361	647,171	693,339	772,333	698,311	4,414,729
- LDR (%)	21.46	24.77	29.16	32.27	35.92	38.76	47.77
- NPL (Rp Juta)	53,200	74,310	92,422	109,297	83,567	123,937	166,464
- Rasio NPL (%)	1.19	1.58	1.74	1.86	1.32	2.01	2.14
Kredit UMKM (Rp Juta)	<b>2,946,047</b>	<b>3,048,255</b>	<b>3,257,755</b>	<b>3,675,810</b>	<b>3,903,556</b>	<b>3,988,845</b>	<b>4,753,708</b>
Kredit Mikro (<Rp50 juta)	<b>133,324</b>	<b>150,412</b>	<b>160,354</b>	<b>177,685</b>	<b>177,229</b>	<b>188,166</b>	<b>204,772</b>
- Modal Kerja	32,732	38,712	40,102	46,934	46,963	62,019	67,818
- Konsumsi	90,567	98,800	105,000	114,428	114,100	111,973	121,026
- Investasi	10,025	12,900	15,252	16,323	16,166	14,174	15,928
Kredit Kecil (Rp50 juta < x ?Rp500 juta)	<b>1,051,006</b>	<b>1,111,356</b>	<b>1,244,203</b>	<b>1,416,295</b>	<b>1,496,001</b>	<b>1,573,756</b>	<b>1,779,108</b>
- Modal Kerja	451,024	483,919	554,454	634,670	690,579	760,980	850,699
- Konsumsi	537,470	558,026	606,193	691,595	704,588	722,171	825,136
- Investasi	62,512	69,411	83,556	90,030	100,834	90,605	103,273
Kredit Menengah (Rp500 juta < x ?Rp5 n	<b>1,761,717</b>	<b>1,786,487</b>	<b>1,853,198</b>	<b>2,081,830</b>	<b>2,230,326</b>	<b>2,226,923</b>	<b>2,769,828</b>
- Modal Kerja	559,382	588,730	669,038	789,880	900,431	951,277	1,235,509
- Konsumsi	1,114,173	1,106,589	1,066,324	1,144,982	1,170,046	1,116,204	1,316,088
- Investasi	88,162	91,168	117,836	146,968	159,849	159,442	218,231
Total Kredit MKM (Rp Juta)	<b>2,946,047</b>	<b>3,048,255</b>	<b>3,257,755</b>	<b>3,675,810</b>	<b>3,903,556</b>	<b>3,988,845</b>	<b>4,753,708</b>
NPL MKM Gross (Rp Juta)	53,200	74,310	92,422	109,297	72,880	123,937	166,464
PPAP (Rp Juta)	74,142	87,347	103,789	134,611	127,236	139,608	177,567
Rasio NPL MKM Gross (%)	1.81	2.44	2.84	2.97	1.87	3.11	3.50
Rasio NPL MKM Nett (%)	-0.71	-0.43	-0.35	-0.69	-1.39	-0.39	-0.23

INDIKATOR	2006	2007				2008	
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II
<b>b. Bank Umum Syariah</b>							
Aset (Rp Juta)	1,283,302	1,234,909	1,260,496	1,268,031	1,034,107	1,045,742	1,073,817
Posisi SBI (Rp Juta)	-	-	-	-	-	-	-
Dana Pihak Ketiga (Rp Juta)	<b>1,078,556</b>	<b>1,028,397</b>	<b>1,020,448</b>	<b>1,010,425</b>	<b>689,173</b>	<b>621,686</b>	<b>608,831</b>
- Giro	501,538	403,992	399,188	376,264	236,192	176,366	163,361
- Tabungan	230,178	256,032	244,480	262,548	312,636	303,688	298,786
- Deposito	346,840	368,373	376,780	371,613	140,345	141,632	146,684
Kredit (Rp Juta) - berdasarkan Bank Pelap	<b>123,765</b>	<b>146,683</b>	<b>174,455</b>	<b>211,384</b>	<b>246,819</b>	<b>291,585</b>	<b>369,670</b>
- Modal Kerja	35,422	42,103	52,366	69,206	86,478	127,721	163,470
- Investasi	13,488	21,723	22,858	26,456	30,797	35,216	42,621
- Konsumsi	74,855	82,857	99,231	115,722	129,544	128,648	163,579
- FDR (%)	11.48	14.26	17.10	20.92	35.81	46.90	60.72
- NPF (Rp Juta)	1,561	2,682	3,833	8,420	4,278	9,504	13,013
- NPF (%)	1.26	1.83	2.20	3.98	1.73	3.26	3.52
Kredit UMKM (Rp Juta)	<b>123,765</b>	<b>146,683</b>	<b>174,455</b>	<b>211,384</b>	<b>246,819</b>	<b>291,585</b>	<b>366,170</b>
Kredit Mikro (<Rp50 juta)	<b>18,128</b>	<b>20,766</b>	<b>24,158</b>	<b>26,033</b>	<b>26,995</b>	<b>30,860</b>	<b>35,975</b>
- Modal Kerja	1,911	1,965	2,047	2,511	2,866	8,003	10,880
- Investasi	956	1,607	1,782	1,830	1,876	2,017	2,160
- Konsumsi	15,261	17,194	20,329	21,692	22,253	20,840	22,935
Kredit Kecil (Rp50 juta < x ?Rp500 juta)	<b>85,197</b>	<b>97,373</b>	<b>117,324</b>	<b>141,031</b>	<b>167,827</b>	<b>191,027</b>	<b>215,951</b>
- Modal Kerja	25,503	30,693	38,709	52,117	64,430	88,855	93,191
- Investasi	8,849	11,700	12,668	12,684	14,906	16,729	18,299
- Konsumsi	50,845	54,980	65,947	76,230	88,491	85,443	104,461
Kredit Menengah (Rp500 juta < x ?Rp5 r	<b>20,440</b>	<b>28,544</b>	<b>32,973</b>	<b>44,320</b>	<b>51,997</b>	<b>69,698</b>	<b>114,244</b>
- Modal Kerja	8,008	9,445	11,610	14,578	19,182	30,863	59,399
- Investasi	3,683	8,416	8,408	11,942	14,015	16,470	18,662
- Konsumsi	8,749	10,683	12,955	17,800	18,800	22,365	36,183
Total Kredit MKM (Rp Juta)	<b>123,765</b>	<b>146,683</b>	<b>174,455</b>	<b>211,384</b>	<b>246,819</b>	<b>291,585</b>	<b>366,170</b>
NPL MKM Gross (Rp Juta)	1,561	2,682	3,833	8,420	5,230	9,504	13,013
PPAP (Rp Juta)	1,690	2,139	3,184	6,426	3,607	6,236	6,482
Rasio NPL MKM Gross (%)	1.26	1.83	2.20	3.98	2.12	3.26	3.55
Rasio NPL MKM Nett (%)	-0.10	0.37	0.37	0.94	0.66	1.12	1.78

INDIKATOR	2006	2007				2008	
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II
<b>B.BPR</b>							
<b>Konvensional :</b>							
Aset (Rp Juta)	37,555	36,769	36,584	40,856	53,540	79,379	78,300
Dana Pihak Ketiga (Rp Juta)	<b>27,107</b>	<b>23,707</b>	<b>23,083</b>	<b>23,912</b>	<b>33,759</b>	<b>53,767</b>	<b>54,410</b>
- Tabungan	22,322	21,462	20,385	20,520	21,087	40,632	40,160
- Deposito	4,785	2,244	2,698	3,392	12,672	13,135	14,250
Kredit (Rp Juta)	<b>26,226</b>	<b>23,542</b>	<b>25,041</b>	<b>25,881</b>	<b>26,352</b>	<b>25,094</b>	<b>25,718</b>
- Modal Kerja	17,019	15,592	16,771	16,990	18,062	16,869	17,377
- Konsumsi	7,201	6,767	7,168	7,300	6,842	6,782	6,899
- Investasi	2,006	1,182	1,102	1,591	1,448	1,443	1,443
NPL (%)	22.46	24.39	22.45	22.68	23.87	24.49	16.37
LDR (%)	96.75	99.30	108.48	108.23	78.06	46.67	74.07
<b>Syariah :</b>							
Aset (Rp Juta)	24,233	27,215	26,473	27,263	28,680	29,963	30,763
Dana Pihak Ketiga (Rp Juta)	<b>16,453</b>	<b>19,068</b>	<b>18,788</b>	<b>19,018</b>	<b>19,664</b>	<b>18,925</b>	<b>17,664</b>
- Tabungan	11,954	13,800	13,941	14,069	14,886	15,009	14,408
- Deposito	4,499	5,268	4,847	4,949	4,779	3,916	3,257
Kredit (Rp Juta)	<b>12,468</b>	<b>13,209</b>	<b>14,836</b>	<b>13,337</b>	<b>15,942</b>	<b>15,571</b>	<b>15,860</b>
- Modal Kerja	9,179	8,164	9,902	8,221	9,924	9,779	9,842
- Konsumsi	1,558	2,979	2,970	2,710	3,123	2,953	3,124
- Investasi	1,730	2,066	1,963	2,406	2,896	2,839	2,895
NPF (%)	16.94	18.82	20.79	16.30	15.76	14.79	15.88
FDR (%)	75.78	69.28	78.97	70.13	81.07	82.28	89.79
<b>C. SISTEM PEMBAYARAN</b>							
Aliran Kas di KBI Banda Aceh :							
- Inflow (miliar Rp)	655	217	46	73	182	303	73
- Outflow (miliar Rp)	1,554	522	583	754	1,060	288	525
RTGS :	85,545	56,939	44,272	55,708	43,841	42,259	na
- Dari Aceh (miliar Rp)	21,194	15,149	17,434	19,561	17,062	18,946	na
- Ke Aceh (miliar Rp)	54,264	37,981	22,621	31,668	23,129	21,167	na
- Dari - Ke Aceh (miliar Rp)	10,087	3,809	4,217	4,480	3,650	2,146	na
Jumlah Uang Palsu yang ditemukan (lem	72	86	32	38	90	24	39
Nominal Kliring (miliar Rp)	1,213	1,244	1,327	346	699	482	407
Volume Kliring (lembar)	52,105	33,475	42,811	10,683	13,077	15,794	15,915

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### **Perkembangan Makro Ekonomi Daerah**

**Sampai dengan triwulan II-2008, ekonomi Aceh terus mengalami penurunan.** Pertumbuhan ekonomi (dengan migas) diperkirakan *minus* 6,5% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan I-2008 yang *minus* 5,2%. Sementara pertumbuhan ekonomi tanpa migas meskipun masih positif namun juga melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tanpa migas diperkirakan sebesar 2,2%(yoy) melemah dibandingkan triwulan I yang masih sebesar 4,1%.

**Secara sektoral, penurunan ekonomi tersebut dipicu oleh turunnya sektor terkait migas seperti sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan.** Sektor pertambangan dan penggalian turun drastis mencapai -35,8% (yoy) sedangkan sektor industri pengolahan sebesar -2,5% (yoy). Sementara sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian Aceh dengan pangsa terhadap PDRB sekitar 28% hanya tumbuh sebesar 3,4% (yoy). Pertumbuhan ini tidak cukup untuk mempertahankan pertumbuhan positif di Aceh. Selain itu pelemahan beberapa sektor di Aceh juga berkontribusi pada turunnya perekonomian Aceh.

**Dari sisi penggunaan, perekonomian Aceh pada triwulan II-2008 masih ditopang oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran ekspor.** Konsumsi rumah tangga menyumbang 31,3% dari total PDRB sementara ekspor menyumbang 51,5%. Konsumsi rumah tangga secara umum masih menunjukkan pertumbuhan, utamanya pada konsumsi makanan, sementara konsumsi non-makanan diperkirakan menurun akibat turunnya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga BBM. Sementara ekspor diperkirakan mengalami perlambatan akibat turunnya ekspor gas Aceh, sementara ekspor non-migas belum menunjukkan pertumbuhan yang stagnan. Investasi juga belum dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan. Investor tampaknya mengambil sikap wait and see mengingat tahun 2009 akan dilangsungkannya pemilihan umum.

### **Perkembangan Inflasi Daerah**

**Inflasi Aceh menembus dua digit pada triwulan II-2008 akibat dampak kenaikan harga BBMM.** Inflasi tahunan kota Banda Aceh mencapai 18,12% (yoy) padahal triwulan sebelumnya masih tercatat sebesar 9,81% (yoy). Sementara di Lhokseumawe inflasi juga melonjak dari 6,91%(%) menjadi mencapai 14,14% (yoy). Kenaikan IHK (indeks harga konsumen) terjadi sejak diluncurkannya kebijakan kenaikan harga BBM. Inflasi dua kota tersebut diatas rata-rata nasional.

**Penyebab tingginya inflasi di Aceh pada triwulan ini lebih bersifat cost-push yaitu akibat kenaikan harga BBM.** Meskipun demikian pengaruh dari sisi demand juga masih berperan. Daya beli masyarakat tertentu yang lebih tinggi menyebabkan ekspektasi pelaku usaha meningkatkan harga penjualan. Selain itu, dugaan masih adanya pasar yang tidak sempurna (imperfect market) atau terbatasnya jumlah pemain/pemasok membuat penjual berani berspekulasi meningkatkan harga.

**Menurut kelompok barang/jasa, kelompok yang mengalami inflasi tertinggi di Banda Aceh adalah kelompok bahan makanan, sementara**

**di Lhokseumawe terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar.** Pengaruh kenaikan harga BBM ternyata berbeda antara dua kota. Transmisi kenaikan harga BBM di Banda Aceh mendorong kenaikan harga bahan makanan, karena hampir sebagian besar barang kebutuhan masih harus didatangkan dari luar, akibatnya biaya transportasi cukup berperan pada pembentukan harga. Selain itu, respon pelaku usaha di Banda Aceh lebih reaktif dalam mengantisipasi kenaikan biaya hidup, sehingga pengaruh ekspektasi masih besar. Sementara di Lhokseumawe, kenaikan harga BBM hanya mempengaruhi kenaikan kelompok barang/jasa dimana komoditi BBM berada, yaitu minyak tanah.

### **Perkembangan Perbankan Daerah**

**Kinerja perbankan Aceh pada triwulan ini menunjukkan peningkatan.** Indikator keuangan Bank rata-rata mengalami kenaikan. Aset mengalami peningkatan disetiap jenis bank kecuali BPR Konvensional. Peningkatan aset tersebut didorong oleh meningkatnya DPK (Dana Pihak Ketiga), penyaluran kredit dan penambahan jaringan kantor Bank. Penghimpunan DPK yang dilakukan oleh Bank yang beroperasi secara syariah yakni BUS (Bank Umum Syariah) dan BPRS (BPR Syariah) mengalami penurunan pada triwulan ini. Namun hal tersebut belum dapat diambil kesimpulan bahwa preferensi masyarakat Aceh terhadap layanan syariah menurun.

**Penyaluran kredit/pembiayaan mengalami peningkatan yang menggembirakan.** Pada triwulan II-2008 ekspansi kredit tumbuh sebesar 25,8% (*year on year*). Ekspansi kredit masih didominasi oleh Bank Umum dengan pertumbuhan lebih dari 25% pada triwulan ini, sementara BPR hanya tumbuh sekitar 2%. Jaringan kantor bank yang luas dan manajemen yang lebih baik mendukung penyaluran kredit tersebut. Pertumbuhan kredit/pembiayaan tersebut juga mendorong intermediasi perbankan yang ditunjukkan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang meningkat dari 39,2% di triwulan I-2008 menjadi 48,3% pada triwulan II. Peningkatan rasio tersebut utamanya didorong oleh intermediasi BUS yang LDR-nya meningkat tajam dari 46,9% menjadi 60,7%. Hal ini menunjukkan kinerja BUS yang lebih baik daripada BU Konvensional dalam hal intermediasi. Sementara dari sisi kehati-hatian Bank dalam menyalurkan kredit, kemampuan BPR masih sangat lemah yang ditunjukkan oleh NPL (Non Performing Loan) sebesar 25,7% untuk BPR Konvensional dan 15,9% pada BPR Syariah, jauh diatas 5% yang ditetapkan Bank Indonesia.

### **Perkembangan Sistem Pembayaran**

**Nilai transaksi non tunai khususnya kliring pada triwulan II-2008 mengalami penurunan.** Transaksi kliring selama triwulan II tercatat sebesar Rp406,8 miliar atau sebanyak 15.794 warkat, turun dari triwulan sebelumnya yang tercatat senilai Rp472,1 miliar. Sementara itu kasus penarikan cek/bilyet giro kosong meningkat tajam hampir dua kali lipat dari 268 warkat menjadi 469 warkat. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan potensi kejahatan transaksi bisnis di Aceh yang diduga terkait dengan proyek pembangunan yang masih berjalan.

**Sementara itu kebutuhan uang kartal (tunai) masyarakat diperkirakan mengalami peningkatan.** Hal ini terindikasi dari meningkatnya jumlah uang

kartal yang ditarik dari Bank Indonesia Banda Aceh untuk memenuhi kebutuhan perbankan Aceh. Bila triwulan sebelumnya uang kartal yang masuk ke BI Banda Aceh lebih besar daripada uang yang keluar, maka pada triwulan ini uang kartal yang harus dikeluarkan BI mencapai Rp451,8 miliar. Peningkatan tersebut salah satunya disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan uang tunai masyarakat untuk kepentingan pembayaran biaya sekolah yang saat ini sedang memasuki tahun ajaran baru. Selain itu diperkirakan kegiatan ekonomi terkait kampanye pemilu ikut merangsang kebutuhan uang tunai tersebut.

### **Perkembangan Keuangan Daerah**

**Stimulus perekonomian yang berasal dari pengeluaran pemerintah masih rendah pada triwulan ini.** Pada akhir Mei lalu, APBD Provinsi NAD 2008 baru disahkan oleh DPRD Prov. NAD. Oleh karena itu waktu efektif pada triwulan II-2008 hanya 1 bulan. Anggaran pendapatan tercatat sebesar Rp6,644 triliun sedangkan belanja tercatat sebesar Rp8,518 triliun sedangkan defisit sebesar Rp2,248 triliun akan ditutupi dari SILPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran) Tahun 2007. Sementara realisasi anggaran BRR Aceh-Nias tahun 2008 juga masih rendah sampai dengan Mei lalu. Dari anggaran DIPA 2008 ditambah DIPA-L 2008 tercatat baru terealisasi sebesar 23,32%.

### **Proyeksi Ekonomi dan Inflasi Daerah**

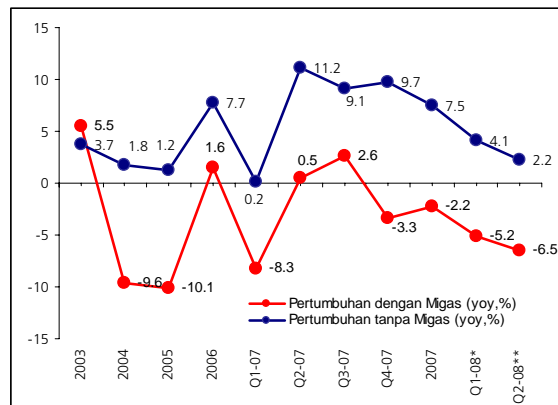
**Pertumbuhan ekonomi Aceh pada triwulan III-2008 diproyeksikan relatif stagnan.** Peningkatan pengeluaran pemerintah, ekspor dan investasi tidak cukup mendorong pertumbuhan ekonomi Aceh ketika disisi lain konsumsi masyarakat masih belum pulih akibat turunnya daya beli karena kenaikan harga BBM. Perputaran uang pada masa kampanye diperkirakan hanya mampu mendorong sektor perdagangan dengan adanya peningkatan kebutuhan barang untuk kampanye Pemilu. Namun jumlahnya diperkirakan tidak signifikan, mengingat sebagian besar barang masih dipasok dari Sumatera Utara.

**Inflasi triwulanan Banda Aceh pada triwulan III-2008 diproyeksikan pada kisaran 18 - 20% (yoy).** Proyeksi tersebut didasarkan atas pencapaian inflasi sampai dengan triwulan ini yang sudah mencapai 18,12% (yoy). Selain itu peningkatan jumlah uang beredar dengan mulainya masa kampanye akan mendorong kenaikan harga meskipun tidak signifikan.

## I. Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Pada triwulan II-2008<sup>1</sup>, ekonomi Aceh diperkirakan semakin turun akibat berkurangnya produksi migas dan melemahnya beberapa sektor seperti sektor bangunan dan sektor transportasi & komunikasi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan *minus* -6,5% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi tanpa migas tetap positif sebesar 2,2% meskipun melambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan I-2008 yang sebesar 4,1% (yoy). Penurunan produksi migas baik di sektor primer (pertambangan dan penggalian) dan sektor sekunder (industri pengolahan) masih terus dan akan berlanjut seiring menipisnya cadangan gas bumi di blok Arun. Sementara pembangunan di sektor konstruksi terus berkurang seiring kegiatan rehab-rekon yang mendekati masa berakhirnya. Hal tersebut berimbas pada menurunnya jumlah pengguna moda transportasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang sebagian besar adalah pelaku rehab-rekon di Aceh yang umumnya bekerja pada lembaga donor ataupun NGO (Non Government Organization).

**Grafik 1.1.**  
**Pertumbuhan Ekonomi Aceh**



Sumber : BPS Prov. NAD

\*)angka sementara

\*\* )angka proyeksi BPS NAD dan BI Banda Aceh

<sup>1</sup> Data PDRB triwulanan II-2008 pada publikasi ini merupakan hasil proyeksi Bank Indonesia Banda Aceh bekerjasama dengan BPS Provinsi NAD berdasarkan data dari berbagai sumber baik data resmi dinas maupun informasi lepasan dari media massa. Untuk data resmi PDRB triwulan II-2008, BPS Prov. NAD akan merilis pada tanggal 15 Agustus 2008.

## A. SISI PERMINTAAN

**Pembentukan PDRB dari sisi penggunaan pada triwulan II-2008 ini sebagian besar berasal dari ekspor dan konsumsi rumah tangga.** Pada triwulan ini pengeluaran untuk ekspor diperkirakan mencapai Rp10,57 triliun atau mencapai 51,5% dari total PDRB. Sedangkan konsumsi rumah tangga mencapai Rp6,43 triliun atau 31,3% dari total PDRB.

**Tabel 1.1.**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku NAD Triwulan II-2008\***

<b>Komponen sisi Penawaran</b>	<b>Nominal (Rp juta)</b>	<b>Persentase</b>
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6,428,934	31.3%
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,430,188	16.7%
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,314,455	16.2%
Perubahan Stok	(2,175,910)	-10.6%
Ekspor	10,565,970	51.5%
Impor	(1,047,883)	-5.1%
<b>Total PDRB</b>	<b>20,515,753</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : BPS Prov. NAD

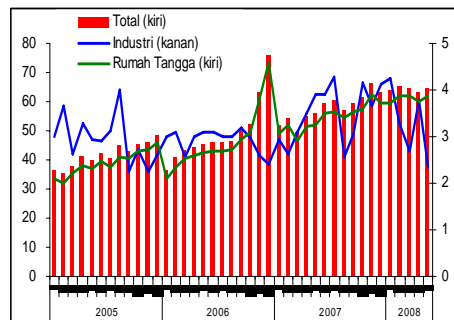
\*) angka proyeksi kerjasama BPS NAD dan BI Banda Aceh

### a. Konsumsi

**Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga pada triwulan II-2008 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.** Diperkirakan konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 2,44% (yoy) yang didorong oleh konsumsi makanan yang meningkat hingga 5,96% (yoy). Sementara konsumsi non-makanan mengalami penurunan sebesar 8,70% (yoy). Penurunan konsumsi non-makanan pada triwulan ini disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga BBM pada bulan Mei lalu.

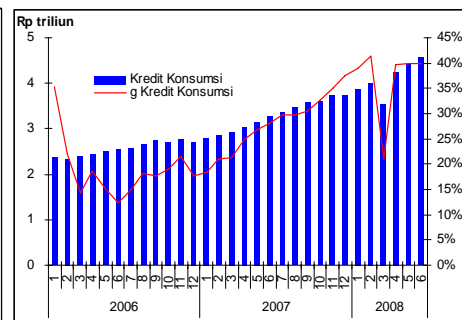
**Indikator lainnya seperti konsumsi listrik dan kredit konsumsi menunjukkan trend meningkat dibanding tahun sebelumnya (grafik 1.2 & 1.3).** Tingkat konsumsi listrik yang sebenarnya diperkirakan lebih besar daripada angka penjualan listrik PT. PLN NAD, karena sering terjadi pemadaman listrik akibat permintaan daya listrik lebih besar daripada kapasitas daya yang tersedia. Sementara itu, kredit konsumsi pada triwulan II-2008 mengalami peningkatan sekitar 40% melanjutkan tren sebelumnya sehingga nilainya mencapai Rp4,58 triliun.

**Grafik 1.2.**  
**Konsumsi/Penjualan Listrik di NAD**



Sumber : PT. PLN Prov. NAD

**Grafik 1.3.**  
**Perkembangan Kredit Konsumsi di NAD**

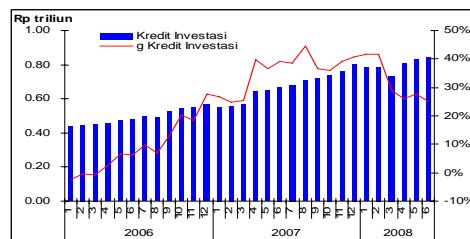


Sumber : Bank Indonesia

## b. Investasi

**Investasi di Aceh pada triwulan II-2008 masih menunjukkan peningkatan meskipun tidak signifikan.** Pertumbuhan pengeluaran investasi yang dilihat dari PMTB (Perubahan modal tetap bruto) diperkirakan tumbuh sebesar 1,32% (yoy). Dilihat dari indikator lainnya seperti kredit investasi, terlihat adanya pertumbuhan (grafik 1.4.). Pada Juni 2008 kredit investasi mencapai Rp838,8 miliar atau tumbuh sebesar 25,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Komitmen investasi pada tahun 2008 tercatat 5 perusahaan dengan rencana investasi sebesar US\$6,1 juta dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 202 orang (tabel 1.2).

**Grafik 1.4.**  
**Perkembangan Kredit Investasi di NAD**



Sumber : Bank Indonesia

**Tabel 1.2.**  
**Rencana Investasi PMA di di NAD**

Nama Perusahaan	Kab/Kota	Sektor	Bidang Usaha	Rencana Investasi (US\$)	Rencana TK	Neg. Asal
PT. A.J. Sawit Mas	Kab. Aceh Timur	Tersier	Perdagangan Ekspor Impor	400,000	10	Malaysia
PT. Dae Sung Indo	Kab. A. Besar	Tersier	Jasa Pelaksana Konstruksi	1,600,000	153	Korea Selatan
PT. Sumatera Konvesi Alam	Kota Banda Aceh	Tersier	Jasa konsultasi manajemen	100,000	6	Amerika Serikat
PT. Aceh Resources Company	Kota Banda Aceh	Tersier	Jasa penunjang pertambangan	2,000,000	21	Ingggris & Australia
PT. Seuramoe Korea	Kab. Aceh Besar	Tersier	Perdagangan Besar	2,000,000	12	Korea Selatan
<b>TOTAL</b>				<b>6,100,000</b>	<b>202</b>	

Sumber : Badan Promosi & Investasi NAD

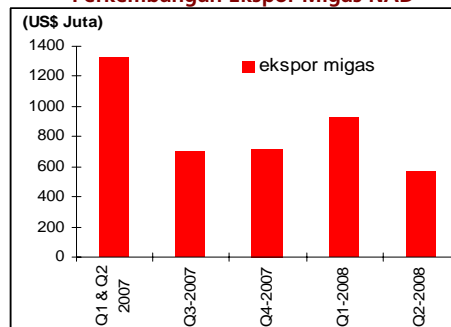
### c. Ekspor Impor Aceh

Kinerja ekspor Aceh triwulan II tahun 2008 diperkirakan melambat dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu, mengingat nilai ekspor Aceh didominasi oleh ekspor gas yang produksinya terus menurun.

Nilai ekspor migas yakni LNG dan Condensate mencapai US\$566,45 juta dari total ekspor Aceh sebesar US\$586,4 juta atau sebesar 96,6% (grafik 1.5). Sementara itu, ekspor non-migas diperkirakan juga melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Bila pada triwulan II-2007, rata-rata ekspor non-migas mencapai US\$5,02 juta per bulan maka pada triwulan II-2008 rata-rata ekspor non-migas hanya US\$3,01 juta per bulan (grafik 1.7).

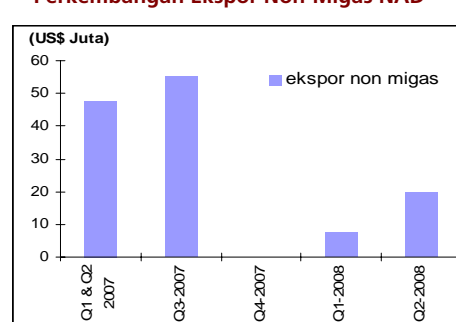
Sementara itu aktivitas impor diperkirakan juga melambat. Rata-rata impor non-migas pada triwulan II-2008 hanya sebesar US\$0,61 juta per bulan lebih rendah dibandingkan triwulan II-2007 yang mencapai US\$3,87 juta per bulannya.

**Grafik 1.5.**  
Perkembangan Ekspor Migas NAD



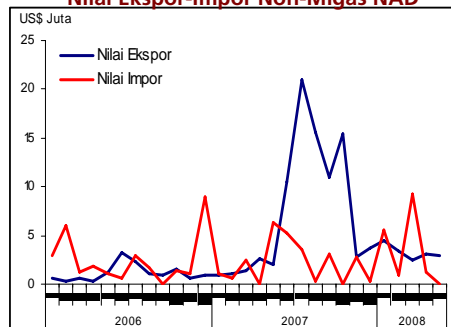
Sumber : Disperindagkop & UKM NAD, diolah

**Grafik 1.6.**  
Perkembangan Ekspor Non-Migas NAD



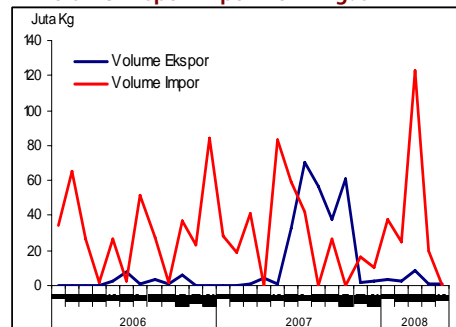
Sumber : Disperindagkop & UKM NAD, diolah

**Grafik 1.7.**  
Nilai Ekspor-Impor Non-Migas NAD



Sumber : Bank Indonesia, diolah

**Grafik 1.8.**  
Volume Ekspor-Impor Non-Migas NAD

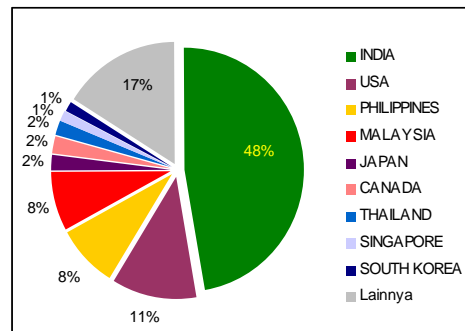


Sumber : Bank Indonesia, diolah

**Komoditi ekspor andalan Aceh antara lain pupuk, kopi, kertas, amonia, dan ikan.** Pada tahun 2007, ekspor pupuk mendominasi 75% dari total ekspor, diikuti oleh ekspor kopi 18%. Sedangkan komoditi lainnya rata-rata 2% kebawah. Ekspor pupuk berfluktuasi dari tahun ketahun karena produksi PT.PIM yang tidak lancar akibat masalah pasokan gas. Ekspor pupuk pada tahun 2007 mencapai US\$66,9 juta, merupakan yang tertinggi pasca tsunami. Untuk tahun 2008, diperkirakan ekspor pupuk akan turun, mengingat pasokan gas yang baru dapat terpenuhi mulai Mei 2008. Ekspor kopi juga merupakan yang tertinggi sejak tahun 2000. Melihat perkembangan 2 bulan terakhir yang rata-rata mencapai US\$2,2 juta per bulan, diperkirakan ekspor untuk tahun 2008 akan lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Untuk ekspor kertas (dalam hal ini kertas semen) diperkirakan meningkat di tahun 2008, ditandai nilai ekspor sampai dengan Februari 2008 yang sudah melampaui nilai ekspor 2007.

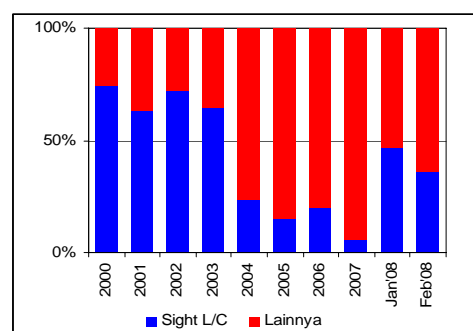
**Negara tujuan ekspor Aceh utamanya adalah India, Amerika Serikat, Philipina, dan Malaysia.** Untuk transaksi pembayaran ekspor, hampir seluruhnya menggunakan mata uang US dolar, dimana pada tahun 2007 mencapai 98,6%. Sedangkan cara pembayaran menggunakan L/C (Letter of Credit) semakin berkurang sejak tahun 2004. Untuk tahun 2008, selama dua bulan terakhir penggunaan L/C menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2007.

**Grafik 1.9.**  
**Negara Tujuan Ekspor Non Migas Prov. NAD**



Sumber : Bank Indonesia, diolah

**Grafik 1.10.**  
**Cara Pembayaran Ekspor Non Migas Prov. NAD**



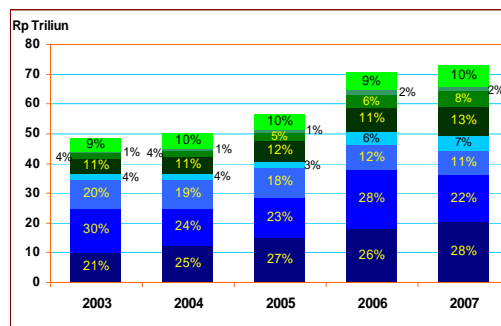
Sumber : Bank Indonesia, diolah

## B. SISI PENAWARAN

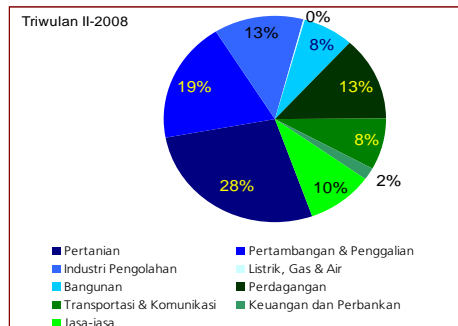
Dari sisi penawaran, struktur ekonomi Aceh relatif sama dengan triwulan I-2008 yang masih ditopang sektor pertanian. Pada triwulan II-2008, sektor pertanian menyumbang sekitar 28% terhadap perekonomian Aceh, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian sekitar 19% (grafik 1.11). Penopang ekonomi Aceh yang signifikan lainnya antara lain sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan yang sumbangannya masing-masing sekitar 13% serta sektor jasa-jasa sekitar 10%.

Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi diseluruh sektor melambat, bahkan beberapa sektor mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi tanpa migas Aceh masih ditopang oleh sektor pertanian dan sektor PHR (Perdagangan, Hotel dan Restoran) masing-masing sebesar 3,4% (yoy) dan 3,5% (yoy), yang merupakan sektor ekonomi dominan selain migas. Namun masih cukup besarnya sektor terkait migas yang mengalami penurunan seperti sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan, sehingga total PDRB mengalami penurunan.

Grafik 1.11.  
Struktur Ekonomi Aceh 2003-2007



Grafik 1.12.  
Struktur Ekonomi Aceh Triwulan II-2008



Sumber : BPS NAD, diolah

Tabel 1.3.  
Pertumbuhan Sektor Ekonomi Aceh (yoy,%)

Sektor	2003	2004	2005	2006	2007	Q 1-08*	Q 2-08**
Pertanian	3.3	6.0	-3.9	1.5	5.0	5.6	3.4
Pertambangan & Penggalian	9.9	-24.1	-22.6	-2.6	-21.6	-35.5	-35.8
migas	9.9	-24.4	-23.0	-4.3	-22.6	-37.2	-37.5
penggalian	3.6	7.3	0.8	78.8	2.0	1.0	0.1
Industri Pengolahan	1.7	-17.8	-22.3	-13.2	-10.1	-4.8	-2.5
migas	1.7	-11.6	-26.2	-17.3	-16.7	-7.4	-4.5
non migas	1.6	-37.3	-5.1	1.1	8.6	1.4	1.6
Listrik, Gas & Air	17.0	19.5	-2.0	12.1	23.7	20.4	10.3
Bangunan	0.9	0.9	-16.1	48.4	13.9	2.6	-1.8
Perdagangan	2.5	-2.7	6.6	7.4	1.7	5.0	3.5
Transportasi & Komunikasi	3.9	3.7	14.4	11.0	11.0	0.3	-0.5
Keuangan dan Perbankan	31.1	19.4	-9.5	11.8	6.0	23.9	9.1
Jasa-jasa	6.3	20.1	9.7	4.4	14.3	2.2	1.0
<b>PDRB</b>	<b>5.5</b>	<b>-9.6</b>	<b>-10.1</b>	<b>1.6</b>	<b>-2.2</b>	<b>-5.2</b>	<b>-6.5</b>
<b>PDRB Non-Migas</b>	<b>3.7</b>	<b>1.8</b>	<b>1.2</b>	<b>7.7</b>	<b>7.5</b>	<b>4.1</b>	<b>2.2</b>

Sumber : BPS NAD, diolah

### a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian pada triwulan II-2008 diperkirakan tetap tumbuh meskipun melambat dibanding triwulan sebelumnya. Nilai tambah sektor pertanian tumbuh sebesar 3,44% (yoy) yang didorong oleh kinerja sub-sektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan dan peternakan. Sementara sub-sektor perikanan dan kehutanan diperkirakan masih menurun (tabel 1.4).

Sektor pertanian Aceh masih dikuasai oleh sub-sektor tabama yang menyumbang PDRB sebesar 27,58%. Menurut Angka Ramalan II 2008 yang dirilis BPS NAD, produksi tanaman bahan makanan menunjukkan peningkatan meskipun lebih rendah dari yang diramalkan sebelumnya. Produksi padi pada sub-round I-2008 (Januari – April) mencapai 691,2 ribu ton gabah kering giling atau meningkat sebesar 9,2% dibandingkan produksi sub-round I-2007 (tabel 1.5). Komoditi lainnya seperti jagung diperkirakan menurun sebesar 5,1% dibandingkan tahun 2007. Hal ini disebabkan oleh beralihnya sebagian petani pada komoditi kacang kedelai, yang ditunjukkan dengan meningkatnya produksi kacang kedelai. Dari hasil sub-round I-2008, produksi kacang kedelai tahun 2008 diperkirakan mencapai 39,68 ribu ton atau naik drastis sebesar 108% dibanding realisasi tahun 2007. Peningkatan ini terkait erat dengan adanya program peningkatan produksi kedelai.

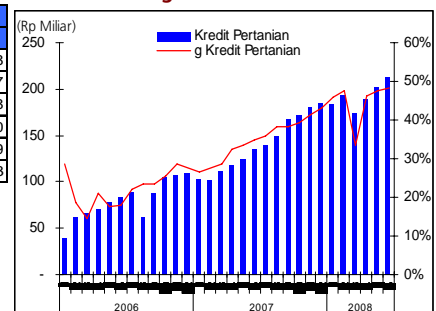
Indikator lainnya yaitu penyaluran kredit pertanian juga menunjukkan peningkatan (grafik 1.12) . Sampai dengan Juni 2008, kredit yang disalurkan pada sektor pertanian mencapai Rp 212,4 miliar atau meningkat 48,2% dibandingkan tahun lalu. Hal ini menunjukkan prospek membaik pada sektor pertanian.

**Tabel 1.4.**  
**Pertumbuhan dan Pangsa Sektor Pertanian**

Sektor Pertanian	Triwulan I-2008		Triwulan II-2008	
	Growth	Share	Growth	Share
a. Tanaman Bahan Makanan	14.14	28.80	6.43	27.58
b. Tanaman Perkebunan	7.99	12.52	6.41	12.47
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7.04	6.23	2.73	5.68
d. Kehutanan	-3.70	3.38	-3.97	2.90
e. Perikanan	-14.81	2.39	-5.46	2.29
Total	5.55	53.33	3.44	50.93

Sumber : BPS NAD, diolah

**Grafik 1.13.**  
**Perkembangan Kredit Pertanian**



Sumber : BI Banda Aceh, diolah

**Tabel 1.5.**  
**Produksi Tanaman Bahan Makanan**

	Sub-Round I-2007	Sub-Round I-2008	Growth
Padi (ribu ton GKG)	633.12	691.2	9.2%
	Realisasi 2007	Perkiraan 2008	Growth
Jagung (ribu ton)	125.15	118.73	-5.1%
Kedelai (ribu ton)	19.08	39.68	108%

Sumber : BPS NAD, diolah

### **b. Sektor Pertambangan & Penggalian**

**Sektor yang sempat menjadi penyumbang terbesar PDRB Aceh pada triwulan ini mengalami penurunan melanjutkan trend sebelumnya.**

Sektor pertambangan & penggalian yang didominasi oleh pertambangan migas menurun drastis sebesar *minus* 35,85% (yoy) (tabel 1.6). Penurunan tersebut menjadi penyebab turunnya PDRB Aceh.

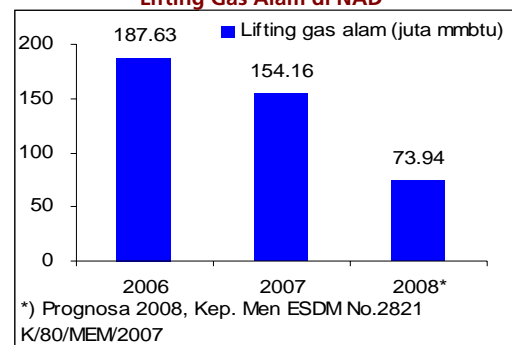
**Penurunan pertambangan migas tersebut disebabkan cadangan gas di blok Arus yang semakin menipis.** Data lifting gas alam di provinsi NAD juga menunjukkan penurunan (grafik).

**Tabel 1.6.**  
**PDRB Sektor Pertambangan & Penggalian**

Sektor Pertambangan & Penggalian	Triwulan I-2008		Triwulan II-2008	
	Growth	Share	Growth	Share
a. Minyak dan Gas Bumi	-37.23	16.13	-37.51	18.07
b. Penggalian	1.03	0.93	0.10	0.89
Total	-35.45	17.07	-35.85	18.96

Sumber : BPS NAD, diolah

**Grafik 1.14.**  
**Lifting Gas Alam di NAD**

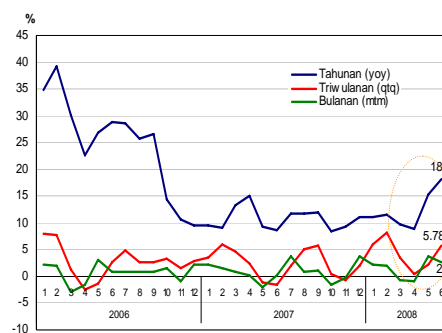


Sumber : Departemen ESDM, diolah

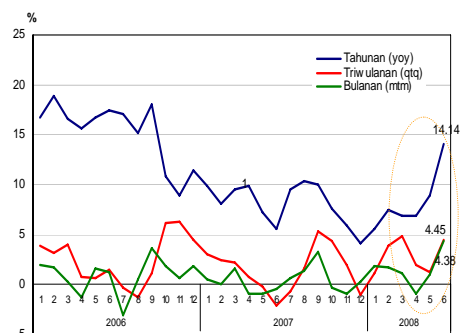
## II. Perkembangan Inflasi Daerah

Pada triwulan II (Juni) 2008, inflasi di Aceh menembus dua digit, bahkan naik dua kali lipat dibanding triwulan sebelumnya. Di kota Banda Aceh, inflasi tahunan mencapai 18,12%, meningkat hampir dua kali lipat dibanding triwulan I yang hanya 9,81% (grafik 2.1). Sementara, Lhokseumawe juga menembus dua digit dimana inflasi mencapai 14,14%, padahal pada triwulan I (Maret) 2008 inflasi masih pada level yang rendah yaitu 6,91% (grafik 2.2). Inflasi terjadi sejak bulan Mei yang dipicu oleh kenaikan harga BBM yang ditetapkan pemerintah pada tanggal 24 Mei 2008, meskipun bulan sebelumnya tercatat deflasi akibat turunnya harga beras seiring masuknya panen raya.

**Grafik 2.1.**  
**Inflasi Tahunan Banda Aceh (%)**



**Grafik 2.2.**  
**Inflasi Tahunan Lhokseumawe (%)**

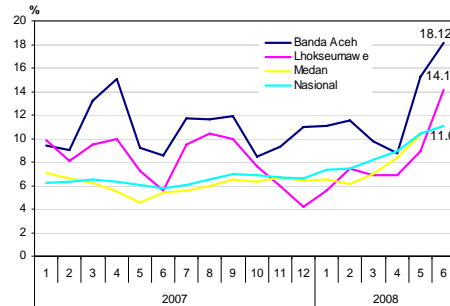


Bila dibandingkan dengan inflasi nasional dan kota sekitarnya (dalam hal ini Medan), inflasi kota-kota di Aceh yaitu Banda Aceh dan Lhokseumawe masih lebih tinggi (grafik 2.3). Kenaikan harga BBM oleh pemerintah berdampak lebih besar di Aceh. Faktor-faktor seperti ekspektasi, pasar yang tidak sempurna (*imperfect market*) akibat kurang responsifnya sisi supply dan tingkat permintaan yang tinggi diperkirakan menjadi faktor pengganda inflasi di Aceh.

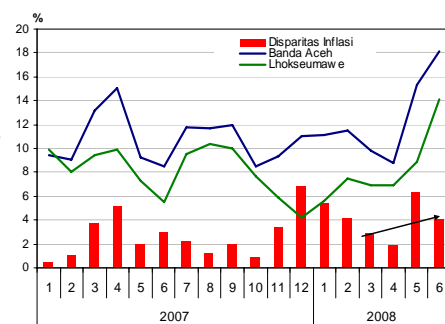
Kombinasi dua faktor terakhir, yaitu *imperfect market* dan tingkat permintaan yang lebih tinggi di Banda Aceh menyebabkan disparitas inflasi antara Banda Aceh dan Lhokseumawe semakin lebar. Bila pada

triwulan I-2008, selisih inflasi antara dua kota tersebut hanya 2,9% maka pada triwulan II ini selisihnya lebih besar lagi menjadi 3,99% (grafik 2.4).

**Grafik 2.3.**  
Perbandingan Inflasi Tahunan Kota di Aceh,  
Medan dan Nasional



**Grafik 2.4.**  
Disparitas Inflasi antar Kota di Aceh



## A. BANDA ACEH

Pada triwulan II-2008, inflasi tertinggi di Banda Aceh terjadi pada kelompok bahan makanan (grafik 2.5). Kelompok tersebut mengalami inflasi sebesar 32,5%, diikuti oleh kelompok sandang, kelompok kesehatan dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan yang lajunya mencapai 10% lebih.

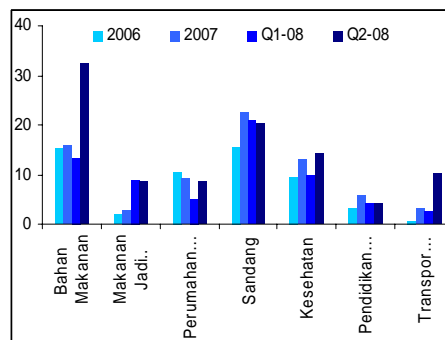
Dari beberapa kelompok barang/jasa tersebut, terdapat 2 kelompok mengalami lonjakan signifikan dibanding triwulan sebelumnya yakni kelompok bahan makanan dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan. Bila pada triwulan I-2008 inflasi kelompok bahan makanan hanya sebesar 13,4% (yoy) maka pada triwulan II-2008 naik dua kali lipat lebih mencapai 32,5% (yoy). Sementara kelompok transportasi naik hampir 4 kali lipat dari 2,68% (yoy) menjadi 10,15% (yoy). Pada kelompok bahan makanan, inflasi tertinggi terjadi pada sub-kelompok bumbu-bumbuan yang mencapai 53,8%, diikuti sub-kelompok lemak & minyak, dan sub-kelompok ikan segar dengan inflasi diatas 40%. Pada kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan, sub-kelompok transportasi mengalami lonjakan tertinggi, dari 3,15% menjadi 15,61%.

Penyebab inflasi pada triwulan II-2008 umumnya bersifat *cost-push* dan diperkuat oleh ekspektasi pelaku usaha menyikapi kenaikan harga

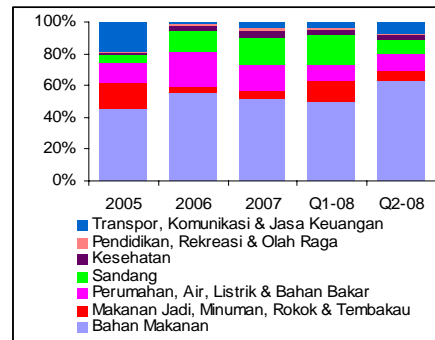
**BBM.** Naiknya harga BBM telah menyebabkan kenaikan biaya angkut. Seperti kita ketahui hampir sebagian besar kebutuhan barang Banda Aceh harus didatangkan dari Sumatera Utara, sehingga komponen biaya angkut cukup signifikan pada harga jual barang dan jasa. Selain itu, respon pelaku usaha menyikapi kenaikan harga BBM membuat harga jual barang tersebut lebih tinggi lagi. Dengan kondisi *imperfect market* di Banda Aceh dan tingkat demand yang masih tinggi, kenaikan harga mudah terjadi.

**Bila dilihat bobotnya dalam pembentukan inflasi di Banda Aceh, sumbangan kelompok bahan makanan masih sangat dominan (grafik 2.6).** Bahkan pada triwulan II-2008, sumbangannya naik mencapai 62,9% dari triwulan I-2008 yang hanya 50,3%. Penyumbang inflasi yang cukup signifikan lainnya adalah kelompok sandang dan kelompok perumahan,air & listrik.

**Grafik 2.5.**  
**Inflasi Kelompok Barang/Jasa di Banda**



**Grafik 2.6.**  
**Sumbangan Inflasi Kelompok Barang/Jasa di Banda Aceh**



## B. LHOKSEUMAWE

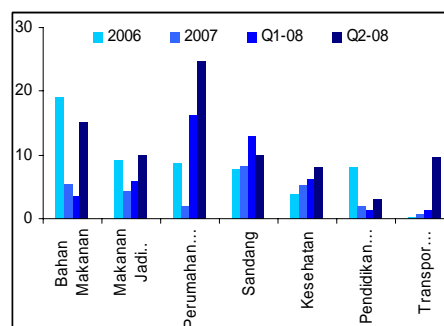
**Berbeda dengan Banda Aceh, inflasi tertinggi pada triwulan laporan di Lhokseumawe terjadi pada kelompok perumahan, air dan listrik (grafik 2.7).** Hal tersebut terkait langsung dengan kenaikan harga BBM khususnya minyak tanah yang merupakan salah satu komoditi pada kelompok tersebut. Inflasi kelompok tersebut tercatat sebesar 24,78% (yoy). Kelompok bahan makanan juga mengalami imbas kenaikan harga BBM melalui penyesuaian harga barang oleh pedagang dengan inflasi sebesar 15,14%. Kelompok lainnya juga mengalami inflasi yang tinggi dengan kisaran 7 – 9% kecuali kelompok pendidikan yang hanya sebesar 3,05%.

Bila dibandingkan inflasi triwulan I-2008, pada triwulan II, kelompok yang mengalami kenaikan inflasi secara signifikan terjadi pada kelompok bahan makanan dan kelompok perumahan air dan listrik. Kelompok bahan makanan melonjak 4 kali lipat lebih dari 3,48% menjadi 5,14%. Kelompok perumahan, air dan listrik naik dari 16,25% menjadi 24,78%. Sementara kelompok lainnya mengalami kenaikan laju inflasi pada kisaran 1-3%, kecuali kelompok sandang yang melambat dari 12,98% menjadi 9,98%.

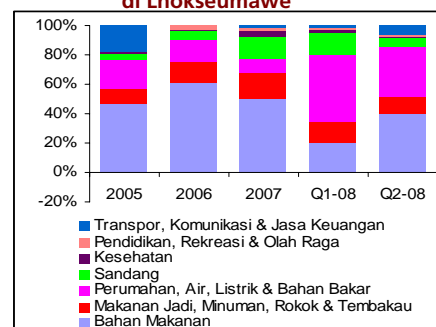
Penyebab inflasi di Lhokseumawe relatif sama seperti di Banda Aceh yakni bersifat cost-push dan pengaruh ekspektasi pelaku usaha menyikapi kenaikan harga BBM, namun faktor jarak dari Sumatera Utara dan tingkat demand yang relatif lebih rendah di Banda Aceh maka lonjakan inflasi terjadi pada kelompok yang hanya berkaitan langsung dengan kenaikan harga BBM.

Bila dilihat kontribusi dalam pembentukan inflasi di Lhokseumawe, kelompok bahan makanan dan kelompok perumahan, air dan listrik masih dominan. Bila dibandingkan triwulan lalu, sumbangan inflasi kelompok bahan makanan meningkat tajam dari 20,3% menjadi 40,4% pada total inflasi di Lhokseumawe. Membesarnya sumbangan kelompok tersebut menggeser kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar yang sebelumnya mendominasi turun menjadi penyumbang kedua (grafik 2.8).

**Grafik 2.7.**  
Inflasi Kelompok Barang/Jasa di Lhokseumawe



**Grafik 2.8.**  
Sumbangan Kelompok Barang/Jasa di Lhokseumawe



### III. Perkembangan Perbankan Daerah

#### Kinerja perbankan Aceh pada triwulan ini menunjukkan peningkatan.

Indikator keuangan Bank rata-rata mengalami kenaikan. Aset mengalami peningkatan disetiap jenis bank kecuali BPR Konvensional. Peningkatan aset tersebut didorong oleh meningkatnya DPK, penyaluran kredit dan penambahan jaringan kantor Bank. Penghimpunan DPK yang dilakukan oleh Bank yang beroperasi secara syariah yakni BUS dan BPRS mengalami penurunan pada triwulan ini. Namun hal tersebut belum dapat diambil kesimpulan bahwa preferensi masyarakat Aceh terhadap layanan syariah menurun.

**Tabel 3.1.**  
**Kinerja Perbankan Aceh**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
<b>Asset (Rp Juta)</b>	<b>23,383,721</b>	<b>20,977,203</b>	<b>23,958,257</b>	<b>2,981,054</b>	<b>14.2%</b>
BU-Konvensional	22,267,394	19,822,119	22,775,377	2,953,258	14.9%
BU-Syariah	1,034,107	1,045,742	1,073,817	28,075	2.7%
BPR-Konvensional	53,540	79,379	78,300	(1,079)	-1.4%
BPR-Syariah	28,680	29,963	30,763	800	2.7%
<b>DPK (Rp Juta)</b>	<b>18,358,308</b>	<b>16,625,897</b>	<b>16,961,632</b>	<b>335,735</b>	<b>2.0%</b>
BU-Konvensional	17,615,711	15,931,519	16,280,726	349,207	2.2%
BU-Syariah	689,173	621,686	608,831	(12,855)	-2.1%
BPR-Konvensional	33,759	53,767	54,410	643	1.2%
BPR-Syariah	19,664	18,925	17,664	(1,261)	-6.7%
<b>Kredit/Pembiayaan (Rp Juta)</b>	<b>6,619,908</b>	<b>6,510,654</b>	<b>8,188,111</b>	<b>1,677,457</b>	<b>25.8%</b>
BU-Konvensional	6,327,072	6,175,050	7,776,862	1,601,812	25.9%
BU-Syariah	246,819	291,585	369,670	78,085	26.8%
BPR-Konvensional	26,352	25,094	25,718	624	2.5%
BPR-Syariah	15,942	15,571	15,860	289	1.9%
<b>LDR/FDR</b>	<b>36.1%</b>	<b>39.2%</b>	<b>48.3%</b>		
BU-Konvensional	35.9%	38.8%	47.8%		
BU-Syariah	35.8%	46.9%	60.7%		
BPR-Konvensional	78.1%	46.7%	47.3%		
BPR-Syariah	81.1%	82.3%	89.8%		
<b>NPL/NPF</b>	<b>1.5%</b>	<b>2.2%</b>	<b>2.3%</b>		
BU-Konvensional	1.3%	2.0%	2.1%		
BU-Syariah	1.7%	3.3%	3.5%		
BPR-Konvensional	23.9%	24.5%	25.7%		
BPR-Syariah	12.8%	12.2%	15.9%		

sumber : Bank Indonesia Banda Aceh

**Sementara itu penyaluran kredit/pembiayaan mengalami peningkatan yang menggembirakan di setiap jenis Bank.** Pada triwulan II-2008 ekspansi kredit tumbuh sebesar 25,8%. Ekspansi kredit masih didominasi oleh Bank Umum dengan pertumbuhan lebih dari 25% pada triwulan ini, sementara BPR hanya tumbuh sekitar 2%. Jaringan kantor bank yang luas dan

manajemen yang lebih baik mendukung penyaluran kredit tersebut. Pertumbuhan kredit/pembiayaan tersebut juga akhirnya mendorong intermediasi perbankan yang ditunjukkan dengan LDR yang meningkat dari 39,2% menjadi 48,3%. Peningkatan rasio tersebut utamanya didorong oleh intermediasi BUS yang LDRnya meningkat tajam dari 46,9% menjadi 60,7%. Hal ini menunjukkan kinerja BUS yang lebih baik daripada BU Konvensional dalam hal intermediasi. Sementara dari sisi kehati-hatian Bank dalam menyalurkan kredit, kemampuan BPR masih sangat lemah yang ditunjukkan oleh NPL (Non Performing Loan) sebesar 25,7% untuk BPR Konvensional dan 15,9% pada BPR Syariah, jauh diatas 5% yang ditetapkan Bank Indonesia.

### A. Bank Umum Konvensional

**Kinerja BU Konvensional meningkat pada triwulan II-2008 ini.** Aset tumbuh 14,9% (qtq) menjadi Rp22,78 triliun. Hal ini didorong oleh peningkatan DPK sebesar 2,19% sehingga mencapai Rp16,28 triliun. Peningkatan DPK tersebut dipicu oleh naiknya simpanan giro sebesar Rp480,05 miliar terkait dengan telah turunnya dana APBD Aceh setelah berhasil disahkan RAPBA 2008 pada akhir Mei lalu.

**Penyaluran kredit juga mengalami pertumbuhan pesat.** Kredit tumbuh sebesar 25,94% (qtq) dibandingkan triwulan I sebelumnya, sehingga total kredit yang disalurkan Bank Umum Konvensional mencapai Rp7,78 triliun. Peningkatan kredit tersebut mendorong perbaikan intermediasi perbankan yang ditunjukkan dengan naiknya LDR dari 38,76% menjadi 47,77%.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Keuangan Bank Umum Konvensional**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Asset	22,267,394	19,822,119	22,775,377	2,953,258	14.90%
DPK	17,615,711	15,931,519	16,280,726	349,207	2.19%
Kredit	6,327,072	6,175,050	7,776,862	1,601,812	25.94%
LDR (%)	35.92%	38.76%	47.77%		

**Penghimpunan dana pihak ketiga pada triwulan ini sebagian besar berasal dari simpanan giro.** Pertumbuhan simpanan giro sebesar 7,24% (qtq) mampu mendongkrak pertumbuhan DPK meskipun simpanan tabungan

dan deposito mengalami penurunan. Simpanan tabungan dan deposito pada triwulan ini menurun dibandingkan triwulan I-2008 masing-masing sebesar -1,64% dan -1,04%. Penurunan tersebut terkait dengan masuknya tahun ajaran baru, sehingga masyarakat banyak menarik dana untuk biaya pendidikan.

**Tabel 3.3**  
**Uraian DPK Bank Umum Konvensional**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
<b>Total DPK</b>	<b>17,615,711</b>	<b>15,931,519</b>	<b>16,280,726</b>	<b>349,207</b>	<b>2.19%</b>
- Giro	7,877,806	6,629,294	7,109,348	480,054	7.24%
- Tabungan	6,157,524	5,670,771	5,577,745	(93,026)	-1.64%
- Deposito	3,580,381	3,631,454	3,593,633	(37,821)	-1.04%

**Penyaluran kredit mengalami pertumbuhan diseluruh jenis penggunaan.** Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 29,52% (qtq), diikuti oleh kredit modal kerja yang tumbuh 24,07% (qtq) sementara kredit investasi tumbuh 14,02%. Komposisi kredit masih dikuasai kredit konsumsi sebesar 56,8% dari total kredit atau senilai Rp4,41 triliun. Kredit modal kerja menguasai 33,0% atau senilai Rp2,57 triliun, sedangkan kredit investasi menguasai 10,2% pangsa atau senilai Rp796 miliar.

**Tabel 3.4**  
**Kredit Bank Umum Konvensional Menurut Jenis Penggunaan**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
- Modal Kerja	1,947,835	2,068,188	2,565,936	497,748	24.07%
- Konsumsi	3,606,904	3,408,551	4,414,729	1,006,178	29.52%
- Investasi	772,333	698,311	796,197	97,886	14.02%

**Menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit mengalami peningkatan diseluruh sektor.** Pertumbuhan terbesar secara nominal selain kredit sektor lainnya (kredit konsumsi), adalah kredit untuk sektor perdagangan, yang meningkat sekitar Rp330 miliar. Sedangkan secara persentase, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dengan pertumbuhan sebesar 74,78% (qtq).

**Tabel 3.5.**  
**Kredit Bank Umum Konvensional Menurut Sektor Ekonomi**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
<b>Menurut Sektor Ekonomi</b>	<b>6,327,072</b>	<b>6,175,050</b>	<b>7,776,862</b>	<b>1,601,812</b>	<b>25.94%</b>
<i>Pertanian</i>	176,974	164,371	200,106	35,735	21.74%
<i>Pertambangan</i>	2,396	2,803	4,899	2,096	74.78%
<i>Industri Pengolahan</i>	494,998	497,268	526,018	28,750	5.78%
<i>Listrik Gas dan Air</i>	1,934	803	1,070	267	33.25%
<i>Konstruksi</i>	343,561	294,741	442,585	147,844	50.16%
<i>Perdagangan</i>	1,448,104	1,613,205	1,943,971	330,766	20.50%
<i>Pengangkutan</i>	29,963	23,599	33,607	10,008	42.41%
<i>Jasa Dunia Usaha</i>	139,335	135,853	164,352	28,499	20.98%
<i>Jasa Sosial Masyarakat</i>	71,691	22,680	33,462	10,782	47.54%
<i>Lainnya</i>	3,618,116	3,419,727	4,426,792	1,007,065	29.45%

**Sektor UMKM** mendapat porsi Rp4,75 triliun atau sebesar **61,13%** dari total pencairan kredit sepanjang periode triwulan II-2008. Kredit UMKM (dibawah Rp5 miliar) mengalami pertumbuhan sebesar 19,18% (qtq) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Meskipun demikian pertumbuhan kredit UMKM tidak mampu meningkatkan porsinya, bahkan mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 64,6% dari total kredit.

**Tabel 3.6.**  
**Kredit UMKM Bank Umum Konvensional**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Kredit UMKM	3,903,556	3,988,845	4,753,708	764,863	19.18%
Kredit total	6,327,072	6,175,050	7,776,862	1,601,812	25.94%
Proporsi Kredit UMKM	61.70%	64.60%	61.13%		

**Penyaluran kredit UMKM** didominasi oleh kredit skala menengah (antara Rp500 juta sampai dengan Rp5 miliar). Pertumbuhan tertinggi juga terjadi pada kredit skala menengah yang naik sebesar Rp24,38%. Penyaluran kredit mikro (dibawah Rp50 juta) sendiri hanya tumbuh sekitar 8,83% dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Tabel 3.7.**  
**Rincian Kredit UMKM Bank Umum Konvensional**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Kredit UMKM	3,903,556	3,988,845	4,753,708	764,863	19.18%
Mikro	177,229	188,166	204,772	16,606	8.83%
Kecil	1,496,001	1,573,756	1,779,108	205,352	13.05%
Menengah	2,230,326	2,226,923	2,769,828	542,905	24.38%

Sementara dari sisi risiko pencairan kredit (NPL) pada bank umum konvensional terjadi kenaikan dari 2,0% menjadi 2,1%. jika diteliti lebih jauh, NPL seluruhnya berasal dari NPL Kredit UMKM. Sementara kredit diatas Rp 5miliar umumnya lancar (termasuk dalam kolektibilitas 1 dan 2).

**Tabel 3.8.**  
**Rincian NPL Kredit UMKM Bank Umum Konvensional**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
NPL Kredit UMKM	72,880	123,937	166,464	42,527	34.31%
Kredit Total	6,327,072	6,175,050	7,776,862	1,601,812	25.94%
Rasio NPL Kredit UMKM	1.15%	2.01%	2.14%		

### **B. Bank Umum Syariah**

Aset BU Syariah pada triwulan-2 tahun 2008 hanya mengalami pertumbuhan yang relatif kecil. Kenaikan yang kecil ini lebih banyak dipicu oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 26,78% sedangkan dari sisi DPK masih mengalami penurunan sebesar. Kondisi tersebut mendongkrak kinerja intermediasi BUS yang diindikasikan oleh peningkatan FDR (Financing to Deposit Ratio) dari 46,9% menjadi 60,72%.

Turunnya DPK yang dihimpun BUS terutama terjadi pada simpanan giro dan tabungan. Simpanan deposito sendiri tetap mengalami pertumbuhan melanjutkan triwulan sebelumnya. Deposito tumbuh sebesar 3,57%. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut tidak dapat mendorong peningkatan DPK yang lebih didominasi tabungan yang pada triwulan ini menurun. Pangsa simpanan tabungan mencapai 49,1% dari total DPK, diikuti oleh simpanan giro sebesar 26,8%, sisanya berupa simpanan deposito.

**Tabel 3.9.**  
**Indikator Keuangan Bank Umum Syariah**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Asset	1,034,107	1,045,742	1,073,817	28,075	2.68%
DPK	689,173	621,686	608,831	(12,855)	-2.07%
Pembiayaan	246,819	291,585	369,670	78,085	26.78%
FDR (%)	35.81%	46.90%	60.72%		

**Tabel 3.10.**  
**Rincian DPK Bank Umum Syariah**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
<b>Total DPK</b>	<b>689,173</b>	<b>621,686</b>	<b>608,831</b>	<b>(12,855)</b>	<b>-2.07%</b>
- Giro	236,192	176,366	163,361	(13,005)	-7.37%
- Tabungan	312,636	303,688	298,786	(4,902)	-1.61%
- Deposito	140,345	141,632	146,684	5,052	3.57%

**Pertumbuhan pembiayaan pada triwulan ini melonjak dibandingkan triwulan sebelumnya.** Bila pada triwulan I-2008, pembiayaan tumbuh sebesar 15,35% (qtq) maka pada triwulan II meningkat sebesar 26,78% (qtq). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada simpanan modal kerja dari Rp127,7 miliar menjadi Rp163,5 miliar atau tumbuhan sebesar 27,99%, diikuti oleh pembiayaan konsumsi dan investasi. Pangsa pembiayaan konsumsi relatif berimbang dengan pembiayaan modal kerja. Hal ini diharapkan menjadi titik balik setelah sebelumnya pembiayaan konsumsi senantiasa mendominasi.

**Tabel 3.11.**  
**Pembiayaan Bank Umum Syariah Menurut Jenis Penggunaan**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Pembiayaan	246,819	291,585	369,670	78,085	26.78%
- Modal Kerja	86,478	127,721	163,470	35,749	27.99%
- Investasi	30,797	35,216	42,621	7,405	21.03%
- Konsumsi	129,544	128,648	163,579	34,931	27.15%

**Pembiayaan menurut sektor ekonomi mengalami pertumbuhan tertinggi pada sektor jasa dunia usaha.** Pertumbuhan sektor tersebut naik dua kali lipat dari Rp34,88 miliar menjadi Rp70,98 miliar. Sektor lainnya yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah sektor pertanian sebesar 40,73% dan sektor perdagangan 47,37%. Pertumbuhan pembiayaan sektor perdagangan terkait erat dengan program revitalisasi perkebunan yang dicanangkan pemerintah, sedangkan sektor perdagangan yang merupakan basis perekonomian di kota-kota besar Aceh seperti Banda Aceh dan Lhokseumawe terus berkembang seiring tumbuhnya perekonomian kota-kota tersebut.

**Tabel 3.12**  
**Pembiayaan Bank Umum Syariah Menurut Sektor Ekonomi**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Menurut Sektor Ekonomi	246,819	291,585	369,670	78,085	26.78%
Pertanian	8,192	8,764	12,334	3,570	40.73%
Pertambangan	392	368	398	30	8.15%
Industri Pengolahan	2,013	2,842	2,404	-438	-15.41%
Listrik Gas dan Air	587	504	422	-82	-16.27%
Konstruksi	26,833	28,400	23,869	-4,531	-15.95%
Perdagangan	27,803	42,018	61,911	19,893	47.34%
Pengangkutan	2,192	2,210	2,025	-185	-8.37%
Jasa Dunia Usaha	43,681	34,883	70,979	36,096	103.48%
Jasa Sosial Masyarakat	5,582	42,948	31,749	-11,199	-26.08%
Lainnya	129,544	128,648	163,579	34,931	27.15%

**Pembiayaan UMKM BUS terus menunjukkan pertumbuhan sebesar 25,58%.** Pertumbuhan tertinggi terjadi pada pembiayaan skala menengah (Rp500 juta sampai dengan Rp5 miliar). Yang menarik adalah BUS pada triwulan ini mulai menyalurkan pembiayaan non-UMKM (diatas Rp5 miliar). Pada triwulan sebelumnya seluruh pembiayaan BUS masih dalam skala dibawah Rp5 miliar. Hal ini menunjukkan preferensi usaha skala besar yang mulai melirik pada pembiayaan syariah.

**Tabel 3.13.**  
**Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Pembiayaan UMKM	246,819	291,585	366,170	74,585	25.58%
Mikro	26,995	30,860	35,975	5,115	16.57%
Kecil	167,827	191,027	215,951	24,924	13.05%
Menengah	51,997	69,698	114,244	44,546	63.91%

**Dari sisi kualitas pembiayaan,** rasio NPF BU syariah mengalami peningkatan dari 3,26% menjadi 3,52%. Peningkatan NPF ini tentunya sebagai resiko atas peningkatan pembiayaan sebesar 26,78% tersebut diatas.

**Tabel 3.14.**  
**NPF Pembiayaan Bank Umum Syariah**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Pembiayaan	246,819	291,585	369,670	78,085	26.78%
NPF (Rp. Juta)	4,278	9,504	13,013	3,509	36.92%
NPF (%)	1.73%	3.26%	3.52%		

### C. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional

**Intermediasi BPR sedikit meningkat.** Rasio LDR naik dari 46,67% di triwulan I-2008 menjadi 47,27% pada triwulan II. Kenaikan rasio tersebut dipicu oleh pertumbuhan kredit sebesar 2,49% (qtq) atau naik Rp624 juta, sementara DPK tumbuh sebesar 1,2% (qtq).

**Tabel 3.15.**  
**Kinerja BPR Konvensional Tw. 1 Tahun 2008**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Asset	53,540	79,379	78,300	(1,079)	-1.36%
DPK	33,759	53,767	54,410	643	1.20%
Kredit	26,352	25,094	25,718	624	2.49%
LDR (%)	78.06%	46.67%	47.27%		

**Selama triwulan II-2008, penghimpunan dana meningkat Rp643 juta.** Peningkatan DPK terjadi pada simpanan deposito, yang meningkat Rp1,11 miliar, sementara simpanan tabungan sedikit turun 1,16%. Dari sisi komposisi, simpanan tabungan lebih mendominasi simpanan jangka panjang (deposito) pada BPR Konvensional.

**Pertumbuhan kredit yang pesat rupanya terjadi pada kredit investasi.** Selama triwulan II ini, kredit investasi tumbuh sangat pesat 378,24% (qtq). Dari total kredit tersebut didominasi oleh kredit modal kerja sebesar 67,6%.

**Tabel 3.16.**  
**Rincian DPK BPR Konvensional Tw. 1 Tahun 2008**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
DPK	33,759	53,767	54,410	643	1.20%
- Tabungan	21,087	40,632	40,160	-472	-1.16%
- Deposito	12,672	13,135	14,250	1,115	8.49%

**Tabel 3.17.**  
**Kredit BPR Konvensional Menurut Penggunaan**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Kredit	26,352	25,094	25,718	624	2.49%
- Modal Kerja	18,062	16,869	17,377	508	3.01%
- Investasi	1,448	1,443	6,899	5,456	378.24%
- Konsumsi	6,842	6,782	1,443	(5,340)	-78.73%

**Menurut sektor ekonomi, pertumbuhan kredit BPR Konvensional terjadi di 3 sektor yakni sektor perdagangan, sektor jasa dunia usaha dan sektor lainnya (konsumsi).** Penyaluran kredit BPR Konvensional masih

didominasi oleh kredit untuk sektor perdagangan. Sektor perdagangan menguasai 56,5% dari total penyaluran kredit. Pertumbuhan kredit juga memicu peningkatan kredit non-lancar yang ditunjukkan dengan peningkatan NPL dari 24,49% menjadi 25,66%. Rasio NPL tersebut jauh diatas ketentuan BI yang membatasi NPL maksimal 5%. Perbaikan kinerja BPR konvensional terkait kehati-hatian dalam penyaluran kredit masih harus ditingkatkan.

**Tabel 3.18.**  
**Kredit BPR Konvensional Menurut Sektor Ekonomi**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
<b>Menurut Sektor Ekonomi</b>	26,352	25,094	25,718	624	2.49%
Pertanian	414	186	186	-	0.00%
Pertambangan	0	0	0	-	#DIV/0!
Industri Pengolahan	1,017	1,061	1,061	-	0.00%
Listrik Gas dan Air	0	0	0	-	#DIV/0!
Konstruksi	0	0	0	-	#DIV/0!
Perdagangan	15,268	14,285	14,532	247	1.73%
Pengangkutan	0	0	0	-	#DIV/0!
Jasa Dunia Usaha	0	596	750	154	25.78%
Jasa Sosial Masyarakat	1,669	1,278	1,278	-	0.00%
Lainnya	7,985	7,688	7,912	223	2.91%

**Tabel 3.19.**  
**NPL BPR Konvensional**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Kredit	26,352	25,094	25,718	624	2.49%
NPL (Rp. Juta)	6,291	6,146	6,598	452	7.36%
NPL (%)	23.87%	24.49%	25.66%		

#### **D. Bank Perkreditan Rakyat Syariah**

**Aset BPR Syariah mengalami peningkatan 2,67% (qtq) mencapai Rp30,76 miliar.** Peningkatan tersebut diperkirakan akibat meningkatnya permodalan, karena DPK yang dihimpun mengalami penurunan. DPK turun Rp1,26 miliar atau -6,66% (qtq). Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan modal sumbangan bantuan dari NGO asing<sup>2</sup>. Sementara penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan. Pembiayaan tumbuh sebesar 1,85%. Hal ini mendorong kenaikan FDR BPR syariah dari 82,28% menjadi 89,79%.

<sup>2</sup> GTZ memberikan dana hibah untuk operasional sebesar Rp200 juta per BPRS pada Januari 2008.

**Tabel 3.20**  
**Kinerja BPR Syariah Tw. 1 Tahun 2008**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
Asset	28,680	29,963	30,763	800	2.67%
DPK	19,664	18,925	17,664	(1,261)	-6.66%
Pembiayaan	15,942	15,571	15,860	289	1.85%
FDR (%)	81.07%	82.28%	89.79%		

**DPK BPR syariah mengalami penurunan sebesar Rp1,26 miliar meliputi seluruh jenis simpanan baik deposito maupun tabungan.** Penurunan cukup drastis terjadi pada simpanan deposito yang turun -16,83% (qtq). Sebaliknya pembiayaan mengalami pertumbuhan disetiap jenis penggunaan, baik pembiayaan untuk modal kerja, konsumsi maupun investasi.

**Tabel 3.21**  
**Rincian DPK dan Pembiayaan BPR Syariah**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
DPK	<b>19,664</b>	<b>18,925</b>	<b>17,664</b>	<b>(1,261)</b>	<b>-6.66%</b>
- Tabungan	14,886	15,009	14,408	(601)	-4.01%
- Deposito	4,779	3,916	3,257	(659)	-16.83%
Pembiayaan	<b>15,942</b>	<b>15,571</b>	<b>15,860</b>	<b>289</b>	<b>1.85%</b>
- Modal Kerja	9,924	9,779	9,842	63	0.64%
- Konsumsi	3,123	2,953	3,124	171	5.77%
- Investasi	2,896	2,839	2,895	56	1.95%

**Menurut sektor ekonomi, pertumbuhan pembiayaan tidak terjadi merata.** Ditengah meningkatnya pembiayaan diberbagai sektor, pembiayaan BPR Syariah untuk sektor konstruksi anjlok Rp2,06 miliar sehingga nilainya hanya tersisa Rp10 juta. Penurunan tersebut dapat diimbangi oleh pertumbuhan pembiayaan pada sektor perdagangan yang naik Rp2,12 miliar pada triwulan ini. Pembiayaan sektor perdagangan merupakan sektor dominan bagi pembiayaan BPR syariah.

**Tabel 3.22**  
**Pembiayaan BPR Syariah Menurut Sektor Ekonomi**

URAIAN	Tw-IV. 2007	Tw-I 2008	Tw-II 2008	Pertumbuhan	
				Nominal	%
<b>Menurut Sektor Ekonomi</b>	<b>15,942</b>	<b>15,571</b>	<b>15,860</b>	<b>289</b>	<b>1.85%</b>
Pertanian	194	195	202	8	3.85%
Pertambangan	2	2	2	-	0.00%
Industri Pengolahan	36	40	36	(4)	-9.61%
Listrik Gas dan Air	0	0	0	-	#DIV/0!
Konstruksi	10	2,075	10	(2,065)	-99.53%
Perdagangan	11,415	9,196	11,315	2,118	23.04%
Pengangkutan	64	64	74	10	15.73%
Jasa Dunia Usaha	931	738	931	193	26.14%
Jasa Sosial Masyarakat	1	1	1	0	13.85%
Lainnya	3,289	3,261	3,289	29	0.88%

## IV. Perkembangan Sistem Pembayaran

### A. RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Transaksi non-tunai melalui sistem BI-RTGS pada triwulan I-2008 lalu mengalami penurunan (tabel 4.1). Transaksi BI-RTGS turun dari Rp42,25 triliun menjadi Rp43,84 triliun. Frekuensi transaksi juga mengalami penurunan dari 44.705 menjadi 40.721 transaksi. Penurunan nilai transaksi RTGS terjadi baik untuk pengiriman uang yang masuk ke Aceh dan domestik (dari-ke) Aceh, sedangkan transaksi dari Aceh ke luar mengalami peningkatan. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada frekuensi trasaksinya.

Tabel 4.1.  
Perkembangan Transaksi RTGS Provinsi NAD

BI-RTGS	2006					2007					2008
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
Nominal (Rp Miliar)	45,431	49,460	52,965	85,545	233,401	56,939	44,272	55,708	43,841	200,761	42,259
- Dari Aceh	8,710	10,532	9,749	21,194	50,186	15,149	17,434	19,561	17,062	69,206	18,946
- Ke Aceh	33,443	34,767	39,794	54,264	162,268	37,981	22,621	31,668	23,129	115,399	21,167
- Di Aceh	3,278	4,161	3,422	10,087	20,948	3,809	4,217	4,480	3,650	16,156	2,146
Volume (transaksi)	19,124	21,779	23,112	28,379	92,394	27,659	30,255	37,631	44,705	140,250	40,721
- Dari Aceh	11,049	12,891	14,245	17,980	56,165	16,921	19,620	24,304	27,509	88,354	25,068
- Ke Aceh	6,222	7,073	6,856	7,571	27,722	8,006	7,850	9,800	12,064	37,720	11,249
- Di Aceh	1,853	1,815	2,011	2,828	8,507	2,732	2,785	3,527	5,132	14,176	4,404

sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### B. KLIRING

Transfer dana melalui transaksi kliring pada triwulan laporan meningkat secara volume warkat namun mengalami penurunan pada nominal. Volume transaksi meningkat dari 15.794 lembar warkat menjadi 15.915 lembar. Sedangkan nilai transaksi turun dari Rp472,1 miliar menjadi Rp406,8 miliar.

Dari sisi kualitas, jumlah penarikan cek/BG kosong mengalami peningkatan. Bila pada triwulan I-2008, jumlah warkat yang ditolak sebesar 268 menjadi 469 lembar pada triwulan II-2008. Sehingga secara proporsional juga terjadi peningkatan antara warkat yang ditolak karena alasan cek atau bilyet giro kosong dengan total warkat kliring naik dari 1,7% menjadi hanya 2,9%.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Transaksi Kliring di KBI Banda Aceh**

KLIRING	2006					2007					2008	
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II
Nominal (Rp miliar)	675,7	865,7	875,7	1.212,6	3.629,7	1.386,9	1.327,1	345,6	698,7	3.758,3	472,1	406,8
Volume (warkat)	39.632	43.734	46.901	52.105	182.372	33.475	42.811	10.683	13.077	100.046	15.794	15.915
Penarikan cek/BG kosong												
- Nominal (Rp miliar)	6,0	6,8	11,5	382,8	407,1	14,0	13,5	17,2	13,2	57,9	7,8	11,4
- Volume (warkat)	295	297	417	647	1.656	397	303	202	416	1.318	268	469
- % Nominal	0,9	0,8	1,3	31,6	11,2	1,0	1,0	5,0	1,9	1,5	1,6	2,8
- % Volume	0,7	0,7	0,9	1,2	0,9	1,2	0,7	1,9	3,2	1,3	1,7	2,9

sumber : Kantor Bank Indonesia Banda Aceh

### C. TRANSAKSI TUNAI

**Kebutuhan uang kartal (tunai) di masyarakat pada triwulan-II-2008 mengalami peningkatan.** Bila dibandingkan kebutuhan uang kartal pada triwulan sebelumnya maka pada triwulan II-2008, Bank Indonesia Banda Aceh lebih banyak mengeluarkan dana ke masyarakat yakni sebesar Rp524,7 miliar (outflow) sementara hanya Rp73 miliar yang kembali ke BI Banda Aceh (inflow) melalui perbankan. Hal ini diperkirakan kebutuhan dana oleh masyarakat untuk kepentingan pendidikan yang biasanya jatuh pada pertengahan tahun.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Aliran Uang Kartal di KBI Banda Aceh**

UANG KARTAL DI BI BANDA ACEH	2006					2007					2008	
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II
Inflow (Rp Miliar)	703,0	677,0	850,0	655,0	2.885,0	217,0	46,0	73,0	182,0	518,0	303,0	73,0
Outflow (Rp miliar)	1.085,0	1.369,0	1.643,0	1.554,0	5.652,0	522,0	583,0	574,0	1.060,0	2.919,0	288,0	524,7
Net-Outflow (Rp miliar)	383,0	692,0	794,0	900,0	2.769,0	305,0	537,0	680,0	878,0	2.401,0	-15,0	451,6

sumber : Kantor Bank Indonesia Banda Aceh

**Jumlah uang palsu pada triwulan II-2008 yang ditemukan oleh BI Banda Aceh mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.** Bila pada triwulan I tahun 2008, jumlah uang palsu yang ditemukan sebesar Rp1.445.000 dengan volume sebanyak 24 lembar dengan jumlah terbanyak pada pecahan Rp50 ribu yang mencapai 16 lembar, maka pada triwulan II-2008 tercatat sebanyak Rp2.285.000 yang terdiri atas 39 lembar dengan pecahan terbanyak pada Rp100 ribu dan Rp50 ribu masing-masing sebanyak 14 lembar.

**Tabel 4.3.**  
**Perkembangan Temuan Uang Palsu di KBI Banda Aceh**

UANG PALSU	2006					2007					2008	
	Tw.I	Tw.II	Tw. III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw. III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II
Nominal	540.000	3.800.000	0	8.410.000	12.750.000	10.460.000	4.620.000	4.510.000	4.950.000	24.540.000	1.445.000	2.285.000
Temuan BI Banda Aceh												
100.000	270.000	1.900.000	0	4.220.000	6.390.000	5.230.000	2.310.000	2.260.000	900.000	10.700.000	500.000	1.400.000
50.000	200.000	1.000.000	0	1.900.000	3.100.000	2.100.000	1.600.000	1.100.000	4.050.000	8.850.000	800.000	700.000
20.000	5.000	800.000	0	2.150.000	3.000.000	3.050.000	650.000	1.050.000	0	4.750.000	140.000	160.000
10.000	20.000	100.000	0	140.000	260.000	80.000	60.000	100.000	0	240.000	0	20.000
5.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.000	5.000
Jumlah (lembar)	8	62	0	141	211	172	64	75	90	401	24	39
100.000	4	31	0	72	107	86	32	38	9	165	5	14
50.000	2	10	0	19	31	21	16	11	81	129	16	14
20.000	1	16	0	43	60	61	13	21	0	95	7	8
10.000	1	5	0	7	13	4	3	5	0	12	0	2
5.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

sumber : Kantor Bank Indonesia Banda Aceh

## V. Perkembangan Keuangan Daerah

**Stimulus perekonomian dari pengeluaran pemerintah sampai dengan triwulan II-2008 ini diperkirakan relatif rendah.** Pengeluaran pemerintah daerah APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) masih belum signifikan mengingat APBA 2008 baru disahkan pada akhir Mei lalu. Sementara pengeluaran pemerintah dari kantong BRR Aceh-Nias juga baru terealisasi 23,32%. Hal ini tentunya berpengaruh pada rendahnya pertumbuhan ekonomi dan berpotensi menjadi beban moneter apabila dana yang belum terealisasi tersebut masuk pada instrumen SBI (Sertifikat Bank Indonesia).

### D. ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH

**Pada akhir Mei lalu, akhirnya APBD Provinsi NAD 2008 disahkan oleh DPRD Prov. NAD.** Anggaran pendapatan tercatat sebesar Rp6,644 triliun sedangkan belanja tercatat sebesar Rp8,518 triliun sedangkan defisit sebesar Rp2,248 triliun akan ditutupi dari SILPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran) Tahun 2007.

**Penyerapan anggaran belanja tahun 2008 diperkirakan mengalami penurunan.** Memperhatikan penyerapan anggaran tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan trend penurunan, meningkatnya pagu belanja serta keterlambatan pengesahan (waktu efektif sekitar 5 bulan) , akan menyulitkan pemerintah daerah untuk merealisasikan anggaran belanja. Hal ini akan berdampak pada menurunnya stimulus perekonomian di Aceh. Komposisi anggaran belanja terdiri atas Rp6,796 triliun untuk belanja langsung sedangkan belanja tidak langsung sebesar Rp1,643 triliun. Dari belanja langsung akan dialokasikan belanja bidang infrastruktur sekitar Rp 3 triliun dan dana pendidikan sekitar Rp1 triliun. Dari sisi pendapatan, peningkatan signifikan berasal dari adanya dana otonomi khusus yang mencapai Rp3,59 triliun, dimana pada tahun 2007 lalu belum ada.

**Tabel 5.1.**  
**Ringkasan APBA 2008**

Rincian	Nominal
Pendapatan	Rp6,644,765,416,264
Pendapatan Asli Daerah	Rp795,709,401,264
Dana Perimbangan	Rp2,251,913,117,000
Dana Otonomi Khusus	Rp3,590,142,898,000
Lain-lain Pendapatan Sah	Rp7,000,000,000
Belanja	Rp8,518,740,595,768
Defisit	Rp1,873,975,179,504
Pembiayaan	Rp2,248,975,179,504
Penerimaan Pembiayaan	Rp375,000,000,000
Pengeluaran Netto	Rp1,873,975,179,504

sumber : [www.dpra.nad.go.id](http://www.dpra.nad.go.id), diolah

**Tabel 5.2.**  
**Serapan Anggaran Belanja NAD**

	2005	2006	2007	2008
Anggaran (Rp Triliun)	2.3	2.677	4.047	8.518
Realisasi (Rp Triliun)	2.169	2.443	3.13	n.a
Realisasi (%)	91.83	91.24	77.53	n.a

Sumber : [www.wikimu.com](http://www.wikimu.com) tanggal 29 Mei 2008, diolah

#### **E. DIPA Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi NAD-Nias**

**Total DIPA BRR NAD-Nias untuk tahun 2008** tercatat sebesar Rp10,89 triliun. DIPA tersebut terdiri atas DIPA 2008 sebesar Rp7 triliun dan DIPA Luncuran tahun lalu sebesar Rp3,89 triliun. Bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2007 yang sebesar Rp10,947 triliun, DIPA 2008 mengalami penurunan seiring mendekati berakhirnya BRR pada April 2009 nanti.

**Realisasi anggaran untuk tahun 2008 sampai dengan Mei 2008 masih rendah.** Dari anggaran DIPA 2008 ditambah DIPA-L 2008 tercatat baru terealisasi sebesar 23,32%. Realisasi infrastruktur fisik yang relatif baik adalah pembangunan rumah dan jalan yang masing-masing mencapai 94% dan 85%. Selain itu infrastruktur seperti jembatan dan pelabuhan laut masih relatif rendah. Rendahnya realisasi baik anggaran maupun infrastruktur tentunya berpengaruh pada rendahnya stimulus perekonomian dan berpotensi meningkatkan dana yang menganggur diperbankan dan dikhawatirkan dapat menjadi beban moneter dengan penempatan dana pada SBI.

**Tabel 5.1.**  
**Realisasi Anggaran BRR NAD-Nias Tahun 2007 per Oktober 2007**

URAIAN SATKER/BIDANG	ANGGARAN			REALISASI			PERSENTASE REALISASI					Total Realisasi
	DIPA 2007	DIPA-L 2008	DIPA 2008	DIPA 2007	DIPA-L 2008	DIPA 2008	DIPA 2007	DIPA-L 2008	DIPA 2008	DIPA 2007/L	DIPA 2008/L	
BIDANG PENGAWASAN	15.750.800,00	6.516.862,00	17.131.500,00	9.223.933,491	3.507.219,719	3.177.677,559	58,59%	53,74%	18,55%	80,89%	26,26%	15.908.630,769
BIDANG KEARIFAN DAN PERENCANAAN	100.442.742,00	66.500.005,00	250.482.175,00	35.250.867,264	6.838.804,475	1.202.304,262	35,02%	9,37%	0,51%	41,48%	2,47%	43.782.776,511
BIDANG AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA	247.272.169,00	47.317.023,00	172.852.578,00	199.955.080,434	38.922.646,374	26.207.149,740	80,89%	79,02%	15,18%	95,80%	38,70%	263.084.675,588
BIDANG EKONOMI DAN USAHA	889.291.183,00	335.758.462,00	279.857.688,00	653.532.400,135	199.945.077,703	48.540.685,217	66,04%	59,55%	17,34%	86,27%	40,36%	902.018.363,053
BIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN PERAN PEHIMPUN	1.383.043.066,00	432.270.888,00	304.698.086,00	950.772.047,852	151.309.268,828	76.345.915,739	68,74%	37,34%	15,17%	80,41%	25,40%	1.289.727.229,419
BIDANG PERUMAHAN DAN PERUMUKAN	3.407.739.834,00	1.430.894.384,00	1.613.426.308,00	1.976.845.181,194	615.112.511,025	116.985.484,558	58,01%	42,39%	7,24%	76,02%	14,04%	2.708.822.176,717
BIDANG INFRASTRUKTUR, LINGKUNGAN DAN PEHILAUHAN	2.931.122.610,00	1.235.558.902,00	3.417.881.068,00	1.695.543.420,745	650.198.629,628	283.415.290,632	57,85%	52,62%	7,71%	80,02%	19,63%	2.609.177.541,025
BIDANG KESEHATAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	680.759.987,00	241.745.744,00	213.035.074,00	439.013.137,307	136.649.032,254	17.510.338,059	64,49%	56,53%	7,97%	84,55%	33,39%	592.183.448,620
BIDANG INFRASTRUKTUR, LINGKUNGAN DAN PEHILAUHAN	2.931.122.610,00	1.235.558.902,00	3.417.881.068,00	1.695.543.420,745	650.198.629,628	283.415.290,632	57,85%	52,62%	7,71%	80,02%	19,63%	2.609.177.541,025
BIDANG KESEHATAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	680.759.987,00	241.745.744,00	213.035.074,00	439.013.137,307	136.649.032,254	17.510.338,059	64,49%	56,53%	7,97%	84,55%	33,39%	592.183.448,620
BIDANG TARIKAT, KOMUNIKASI DAN IMPORPASI	430.611.853,00	46.526.520,00	350.115.313,00	384.025.080,475	12.780.406,838	107.184.988,845	89,20%	27,47%	32,46%	92,16%	31,85%	594.032.475,388
BIDANG OPERASI	233.389.555,00	44.731.714,00	190.121.350,00	188.657.823,057	25.121.094,152	30.026.677,880	80,89%	56,16%	15,79%	91,60%	23,47%	243.805.505,038
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>10.421.421.421,000</b>	<b>3.887.921.624,000</b>	<b>7.000.401.140,000</b>	<b>6.533.498.892,454</b>	<b>1.848.266.976,896</b>	<b>690.777.333,410</b>	<b>62,69%</b>	<b>47,54%</b>	<b>9,87%</b>	<b>80,43%</b>	<b>23,32%</b>	<b>9.072.543.392,730</b>

Sumber : [www.e-aceh-nias.org](http://www.e-aceh-nias.org)

**Tabel 5.2**  
**DIPA BRR NAD-Nias untuk tahun 2008**

Sumber Dana	DIPA 2008	DIPA Luncuran	Total
Rupiah Murni	3,599,605,300,000	2,695,693,649,700	6,295,298,949,700
Pinjaman Luar Negeri	413,996,978,000	72,671,620,000	486,668,598,000
Hibah Luar Negeri	2,073,543,022,000	1,119,710,204,000	3,193,253,226,000
Rupiah Murni Pendamping	913,332,960,000	-	913,332,960,000
<b>Jumlah</b>	<b>7,000,478,260,000</b>	<b>3,888,075,473,700</b>	<b>10,888,553,733,700</b>

sumber : Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Banda Aceh, diolah

**Tabel 5.3.**  
**Perkembangan Realisasi Rehab-Rekon Aceh-Nias**

31 Maret 2008	Target	Realisasi		Selisih	Realisasi (%)
		s.d. Maret 2008	s.d. Juni 2008		
Rumah permanen dibangun (unit)	120,000	105,231	112,346	7,115	94%
Pengungsi yang masih tinggal di barak (KK)	na	1,656	1,509	(147)	na
Fasilitas kesehatan dibangun (unit)	na	779	787	8	na
Gedung sekolah dibangun (unit)	na	917	1,045	128	na
Guru dilatih (orang)	na	25,256	26,538	1,282	na
Jalan dibangun (semua tipe) (km)	3,000	2,475	2,542	67	85%
Jembatan dibangun (unit)	16,250	254	255	1	2%
Bandar udara dibangun (unit)	11	11	11	-	100%
Pelabuhan laut dibangun (unit)	28	18	18	-	64%
Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dibantu (unit)	na	101,848	117,193	15,345	na
Rumah ibadah dibangun/direhab (unit)	na	162	1,649	1,487	na
Gedung kantor pemerintahan dibangun/direhab (unit)	na	933	1,126	193	na

sumber : [www.e-aceh-nias.org](http://www.e-aceh-nias.org), diolah

## VI. Perkiraan Ekonomi & Harga Daerah

### F. PROYEKSI EKONOMI

**Pertumbuhan ekonomi Aceh pada triwulan III-2008 diproyeksikan relatif stagnan meskipun sudah mendapat stimulus dari pengeluaran pemerintah yang bersumber dari APBA.** Realisasi APBA 2008 yang telah disahkan pada bulan Mei lalu sepertinya hanya sebatas mampu mengerem penurunan konsumsi masyarakat seiring melemahnya daya beli masyarakat akibat naiknya harga BBM. Stimulus yang dapat menahan penurunan konsumsi adalah masuknya masa kampanye Pemilu 2009 dimana perputaran uang relatif lebih besar. Perkembangan yang sama terjadi pada investasi yang diperkirakan masih tumbuh lambat seperti sebelumnya. Investor diperkirakan mengambil sikap *wait and see* selama pesta politik di Aceh yakni kampanye Pemilu tahun 2009. Disisi lain, ekspor diperkirakan meningkat seiring membaiknya ekonomi global serta terkoreksinya harga minyak dunia.

**Dari sisi sektor ekonomi, sektor utama seperti sektor bangunan, sektor perdagangan dan industri pengolahan akan ikut mendorong pertumbuhan pada triwulan III-2008.** Pembangunan infrastruktur yang telah dianggarkan pemerintah pada APBA 2008 sekitar Rp3 triliun akan mendorong sektor bangunan dan sektor terkait yakni sektor perdagangan. Seperti telah dijelaskan, masuknya masa kampanye pemilu biasanya akan mendorong kinerja sektor perdagangan di Aceh, Sementara sektor industri pengolahan diperkirakan juga meningkat dengan kembali beroperasinya PT.Pupuk Iskandar Muda setelah mendapat pasokan gas.

### G. PROYEKSI INFLASI

**Inflasi triwulanan Banda Aceh pada triwulan III-2008 diproyeksikan pada kisaran 18 - 20% (yoy).** Proyeksi tersebut didasarkan atas pencapaian inflasi sampai dengan triwulan ini yang sudah mencapai 18,12% (yoy) dengan kemungkinan kecil terkoreksi. Peningkatan jumlah uang beredar seiring realisasi APBA 2008 serta masuknya masa kampanye diperkirakan dapat menahan turunnya laju inflasi. Apalagi pada bulan september akan memasuki bulan puasa dimana siklus kenaikan harga akan terjadi. Sama halnya dengan kota Banda Aceh, pemicu inflasi dari sisi demand diperkirakan dapat menahan koreksi inflasi di Lhokseumawe.